

**DAMPAK PERILAKU BULLYING TERHADAP PESERTA  
DIDIK (STUDI KASUS) DI MTs MUHAMMADIYAH  
SUKARAME BANDAR LAMPUNG  
TAHUN AJARAN 2023/2024**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-  
Syarat Guna Memperoleh Gelar Pendidikan (S.Pd) Dalam Ilmu  
Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

**Disusun Oleh:  
MUHAMMAD ZUFAR ARIQ  
NPM: 1911080138**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTANLAMPUNG  
1445 H /2023M**

**DAMPAK PERILAKU BULLYING TERHADAP PESERTA  
DIDIK(STUDI KASUS) DIMTs MUHAMMADIYAH  
SUKARAME BANDAR LAMPUNG  
TAHUN AJARAN 2023/2024**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-  
Syarat Guna Memperoleh Gelar Pendidikan (S.Pd) Dalam Ilmu  
Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

**Disusun Oleh:  
MUHAMMAD ZUFAR ARIQ  
NPM: 1911080138**

**Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam**

**Pembimbing I : DR. ALI MURTADHO, M.S.I  
Pembimbing II : DEFRIYANTO, S.IQ., M.ED.**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTANLAMPUNG  
1445H /2023 M**

## ABSTRAK

Bullying merupakan permasalahan serius didunia pendidikan yang dapat berdampak negatif pada kesejahteraan psikologis dan sosial peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan memahami bentuk-bentuk *bullying* yang dialami peserta didik, dampak perilaku *bullying* yang dialami peserta didik, serta peran guru BK dalam menangani peserta didik yang mengalami kasus *bullying*.

Metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan desain penelitian studi kasus. Adapun prosedur pengumpulan data dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data pada penelitian ini menggunakan software QSR Nvivo 11, Penggunaan software ini dapat membantu penelitian dalam mengatur berbagai data yang tidak terstruktur dan sangat bervariasi. Dalam penelitian ini terdiri dari 3 (tiga) subyek penelitian dan obyek penelitian adalah Guru BKMTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung.

Hasil Penelitian ini menunjukkan adanya beragam bentuk *bullying*, mulai dari verbal dan relasional. Dampak dari *bullying* rasa tidak aman dan nyaman, sulit berkonsentrasi ketika belajar, hilangnya kepercayaan diri, dan takut bersosialisasi dengan lingkungan. Peran guru BK dalam mencegah, mengatasi atau membuat program untuk mencegah kasus *bullying* disekolah.

**Kata Kunci:** *Bentuk, Dampak, Mencegah, Mengatasi, Bullying, Peserta didik*

## **ABSTRACT**

*Bullying is a serious problem in the world of education that can have a negative impact on the psychological and social well-being of students. This research aims to find out and understand the forms of bullying experienced by students, the impact of bullying behavior experienced by students, as well as the role of guidance and counseling teachers in dealing with students who experience cases of bullying.*

*This research method uses qualitative research with a case study research design. The data collection procedures use observation, interviews and documentation. Data analysis in this research used QSR Nvivo 11 software. The use of this software can help research in organizing various unstructured and very varied data. This research consisted of 3 (three) research subjects and the research object was the BK MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung teacher.*

*The results of this research show that there are various forms of bullying, starting from verbal and relational. The impact of bullying is feeling insecure and comfortable, difficulty concentrating when studying, loss of self-confidence, and fear of socializing with the environment. The role of guidance and counseling teachers in preventing, overcoming or creating programs to prevent cases of bullying at school*

***Keywords: Form, Impact, Prevent, Overcome, Bullying, Students***

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Zufar Ariq  
Npm : 1911080138  
Prodi : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Penulisan menyatakan bahwa skripsi dengan berjudul: **“DAMPAK PERILAKU BULLYING TERHADAP SISIWA STUDI KASUS DI MTs MUHAMMADIYAH SUKARAME BANDAR LAMPUNG”**. Menyatakan bahwa ini sepenuhnya karya sendiri, tidak ada bagian di dalamnya yang merupakan plagiarism dari karya orang lain, serta tidak menjiplak atau mengutip dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku dalam komunitas ilmiah. Atas pernyataan ini, penulis menanggung resiko atau sanksi yang dikenakan kepada penulis, apabila dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran etika ilmiah dalam karya penulis, atau adanya pelanggaran etika ilmiah dalam karya penulis, atau adanya hukuman dari pihak lain terhadap keaslian karya.

Demikian surat ini ditulis agar dapat dipahami.

Bandar Lampung, November 2023  
Penulis



Muhammad Zufar Ariq  
NPM. 1911080138



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN  
INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

*Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260*

**PERSETUJUAN**

**Judul** : Dampak Perilaku Bullying Terhadap Peserta Didik (Studi Kasus) Di Mts Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung Tahun Ajaran 2023/2024

**Nama** : Muhammmad Zufar Ariq

**NPM** : 1911080138

**Program Studi** : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam (BKPI).

**Fakultas** : Tarbiyah dan Keguruan

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negri (UIN) Raden Intan Lampung.

**Pembimbing I**

Dr. Ali Murtadho, M.S.I  
NIP.197907012009011014

**Pembimbing II**

Defriyanto, S.IQ., M.Ed.  
NIP.197803192008011012

**Mengetahui**

**Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam**

Dr. Ali Murtadho, M.S.I  
NIP. 197907012009011014



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN  
INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

***Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260***

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul **“Dampak Perilaku Bullying Terhadap Peserta Didik (Studi Kasus) Di Mts Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung Tahun Ajaran 2023/2024”** disusun oleh: **Muhammad Zufar Ariq**, NPM: 1911080138 Program Studi: **Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam (BKPI)**. Telah diujikan pada Hari/Tanggal: **Rabu, 27 Desember 2023**.

**TIM PENGUJI**

**Ketua Sidang : Dr. Guntur Cahaya Kesuma, MA.**  
**Sekretaris : Mega Aria Monica, M.Pd**  
**Penguji Utama : Dr. Rika Damayanti, M.Kep, Sp Kep.J**  
**Penguji I : Dr. Ali Murtadho, M.S.I**  
**Penguji II : Defriyanto, S.IQ., M.Ed.**

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

Mengetahui,

**Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



**Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd**  
**NIP: 196408281988032002**

*(Handwritten signature and initials)*

## MOTTO

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِّنْ قَوْمٍ عَسَىٰ اَنْ يَّكُوْنُوْا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا  
نِسَاءٌ مِّنْ نِّسَاءٍ عَسَىٰ اَنْ يَّكُوْنَ خَيْرًا مِّنْهُنَّ ۗ وَلَا تَلْمِزُوْا اَنْفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَرُوْا  
بِالْاَلْقَابِ ۗ بِئْسَ الْاَسْمُ الْفُسُوْقُ بَعْدَ الْاِيْمٰنِ ۗ وَمَنْ لَّمْ يَتُبْ فَاُولٰٓئِكَ هُمُ  
الظّٰلِمُوْنَ ﴿١١﴾

*Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah suatu kaum mengolok-olok kaum yang lain, (karena) boleh jadi mereka (yang diolok-olokkan) lebih baik dari mereka (yang mengolok-olok), dan jangan pula perempuan-perempuan (mengolok-olokkan) perempuan lain, (karena) boleh jadi perempuan (yang diolok-olokkan) lebih baik dari perempuan (yang mengolok-olok). Janganlah kamu saling mencela satu sama lain, dan janganlah saling memanggil dengan gelar-gelar yang buruk. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk (fasik) setelah beriman. Dan barang siapa tidak bertobat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim." (QS. Al-Hujurat 49: 11)*



## PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT yang maha pemberi segalanya Alhamdulillah penulis telah menyelesaikan skripsi ini dengan rasa syukur dan bangga ku persembahkan ini kepada:

1. Terimakasih untuk kedua orang tuaku tesayang yaitu Ayah Syah Romi dan Ibu Siti Rohmah yang selalu medoakan kebahagiaan dan keberhaslan ku dengan kesabarannya mendidik dan membimbingku hingga saat ini, serta telah memberikan dukungan maupun motivasi yang tiada henti untuk kesuksesanku.
2. Kepada adikku tercinta Athaya Salsabila Ramadhani yang aku sayangi dan banggakan terimakasih banyak karena selalu memberikan doa-doa baik, bimbingan, semangat, motivasi dan keceriaan, untuk keberhasilanku.
3. Kepada almamaterku UIN Raden Intan, terimakasih banyak atas pengalaman yang luar biasa dan ilmuilmu yang diberikan.

## **RIWAYAT HIDUP**

Peneliti bernama lengkap Muhammad Zufar Ariq biasa disapa dengan panggilan Zufar atau Ariq, yang lahir didesa Kedaton, Kecamatan Kalianda, Kabupaten Lampung Selatan, Provinsi Lampung. Pada tanggal 16 February 2002, merupakan anak pertama dari dua bersaudara yang berasal dari pasangan Bapak Syah Romi dan Ibu Siti Rohmah. Peneliti memiliki adik perempuan bernama Athaya Salsabila Ramadhani.

Peneliti pertama kali mengenyam pendidikan formal di TK ABA Kalianda. Setelah itu peneliti melanjutkan pendidikan di MI Tahfidz Babul Hikmah Kecamatan Kalianda Kabupaten Lampung Selatan dan lulus pada tahun 2013, Saat menempuh pendidikan di Mi Tahfidz Babul Hikmah penulis mengikuti organisasi Pramuka. Selanjutnya peneliti melanjutkan pendidikan ke SMP Muhammadiyah 1 Kalianda Lampung Selatan dan lulus pada tahun 2016. Selanjutnya peneliti melanjutkan pendidikan di Man 1 Lampung Selatan sampai tahun 2019, Penulis mengikuti organisasi yaitu PMR dan memiliki beberapa prestasi juara 1 Pentas Seni PMR dan Juara 1 Photo Contest dengan tema Pantai Kedu Warna.

Pada tahun 2019 penulis di terima sebagai mahasiswa di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung (UIN RIL) pada Fakultas tarbiyah dan Keguruan, Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam, Program Strata (S1), melalui jalur undangan SPAN-PTKIN UIN Raden Intan Lampung pada tahun ajaran 2019/2020. Pada juni 2022 penulis melakukan kuliah kerja nyata (KKN) di desa Kota Baru Kecamatan Kalianda Kabupaten Lampung Selatan, kemudian pada september 2022 penulis melakukan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di SMP 18 Bandar Lampung.

## KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.

Puji syukur atas kehadiran ALLAH SWT , segala puji bagi-Nya yang senantiasa melimpahkan rahmat dan karunia- Nya , sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini . Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW,yang dinantikan syfaatnya di yaumul akhri nanti .

Penyusun skripsi ini ysng berjudul : “Dampak Perilaku Bullying Terhadap Peserta didik Studi Kasus di MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung.” merupakan salah satu untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan (S.Pd) pada program studi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung .

Dalam menyelesaikan skripsi ini ,penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan ,bimbingan ,dorongan serta dukungan dari berbagai pihak .Makapada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Dr.Ali Murtadho, M.S.I selaku ketua jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam.
3. Indah Fajriani, M.Pd.I Sekertaris Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam.
4. Dr.Ali Murtadho, M.Si selaku pembimbing skripsi I yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan ,saran, motivasi , terimakasih atas segala kesediaan,pengorbanan sehingga terwujudnya skripsi ini seperti yang diharapkan
5. Defriyanto, S.IQ., M.Ed selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan,arahan ,saran, motivasi dan terimakasih atas segala kesediaan , pengorbanan, sehingga terwujudnya skripsi ini seperti yang diharapkan .
6. Hevi Hellen Sofia, S.Pd.I Selaku Kepala MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung yang telah membantu proses penelitian dari awal sampai terselesaikannya proses penelitian.
7. Nuryakin, S.Pd Selaku Guru Bimbingan Konseling MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung yang telah

membantu proses penelitian dari awal sampai terselesaikannya proses penelitian.

8. Teman -teman seperjuangan angkatan 2019 khususnya jurusan BKPI F yang tak pernah henti memberikan dukungan dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini .

Semoga Allah SWT membalas semua amal kebaikan semua pihak yang telah membantu peneliti menyelesaikan skripsi ini, dan mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat bagi peneliti dan semua pihak, Aamiin.

Bandar Lampung,      November 2023  
Penulis



Muhammad Zufar Ariq  
NPM. 1911080138

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABLE.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang Masalah .....	3
C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian.....	7
D. Rumusan Masalah .....	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	8
G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	8
H. Metode Penelitian.....	13
I. Sistematika Pembahasan .....	21
<b>BAB II LANDASAN TEORI.....</b>	<b>22</b>
A. Defenisi Bullying .....	22
B. Bentuk-bentuk Bullying .....	25
C. Dampak Bullying .....	32
D. Faktor-faktor Penyebab Terjadinya Bullying .....	34
E. Karakteristik/Ciri-ciri Bullying .....	39
F. Penanganan terhadap Bullying .....	42
<b>BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN.....</b>	<b>43</b>
A. Gambaran Umum Objek .....	43
1. Profil Sekolah MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung.....	43

2.	Data Tenaga Pengajar .....	53
3.	Data Sarana Dan Prasarana .....	54
4.	Kondisi Obyektif Madrasah Tsanawiyah Muhamadiyah Sukarame Bandar Lampung .....	55
B.	Penyajian Fakta dan Data Penelitian .....	56
1.	Bentuk-Bentuk Bullying di MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung .....	56
2.	Dampak Perilaku Bullying terhadap Peserta didik di MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung..	58
3.	Upaya yang dilakukan guru BKMTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung untuk Membantu Peserta didik Yang mengalami Pengalaman Bullying .....	60
<b>BAB IV ANALISIS PENELITIAN.....</b>		<b>64</b>
A.	Analisis Data Penelitian .....	64
1.	Bentuk-Bentuk Bullying di MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung .....	67
2.	Dampak Perilaku Bullying terhadap Peserta didik di MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung..	72
3.	Upaya yang dilakukan guru BKMTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung untuk Membantu Peserta didik Yang mengalami Pengalaman Bullying .....	76
B.	Temuan Penelitian.....	81
<b>BAB V PENUTUP.....</b>		<b>87</b>
A.	Kesimpulan .....	87
B.	Rekomendasi .....	88

**DAFTAR RUJUKAN**  
**LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Data Korban Bullying .....	6
Tabel 2. Persamaan dan Perbedaan penelitian terdahulu yang Relevan .....	11
Tabel 3. Pimpinan atau Kepala MTs Muhammadiyah.....	45
Tabel 4. Daftar Peserta Didik TP. 2015 / 2016 – 2020 / 2021 ....	53

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Word Cloud Kata Terdominan Digunakan dalam Sumber Data Penelitian.....	65
Gambar 2. Word Tree dari penggunaan kata `Bullying` dalam sumber data penelitian .....	66
Gambar 3. Word Tree dari penggunaan kata `Pencegahan` dalam Sumber Data Penelitian .....	67
Gambar 4. Mind Map Deskripsi bentuk perilaku bullying terhadap Peserta didik di sekolah .....	68
Gambar 5. Bentuk bullying yang terjadi.....	71
Gambar 6. Mind Map Deskripsi dampak perilaku bullying terhadap Peserta didik .....	72
Gambar 7. Dampak Bullying.....	76
Gambar 8. Deskripsi Penangan Bullying.....	77
Gambar 9. Project Map Tahapan Pemecahan Masalah Subyek Penelitian .....	81
Gambar 10. Diagram Hirarkis Tree Map.....	82



## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1: Lembar Verbatim Wawancara Penelitian
- Lampiran 2: Lembar Izin Melakukan Penelitian
- Lampiran 3: Lembar Balasan Telah Melakukan Penelitian
- Lampiran 4: Lembar Dokumentasi
- Lampiran 5: Lembar Hasil Turnitin
- Lampiran 6: Hasil Nvivo 11

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Judul merupakan hal yang sangat penting dalam suatu karya ilmiah, karena judul ini memberikan gambaran tentang keseluruhan isi dari skripsi. Adapun judul karya ilmiah yang penulis bahas dalam skripsi ini adalah “**Dampak Perilaku Bullying Terhadap Peserta Didik (Studi Kasus) di MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung**”. Untuk menghindari salah pengertian dalam memahami judul skripsi ini, penulis uraikan beberapa istilah pokok yang terkandung dalam judul tersebut. Hal ini bertujuan untuk mempermudah pemahaman dan untuk mengarahkan pada pengertian yang jelas sesuai dengan yang dikehendaki penulis. Berikut ini penjelasan dari beberapa istilah yang terkandung dalam judul.

#### 1. Dampak Bullying

Dampak *bullying* adalah suatu efek yang dirasakan oleh diri sendiri dan berimbas ke orang lain, dan dampak perilaku *bullying* akan menghambat perilaku *bullying* akan menghambat perilaku anak dalam mengaktualisasi diri karena perilaku *bullying* tidak memberi rasa aman dan nyaman, membuat korban merasa terintimidasi, rendah diri, tak berharga, sulit berkonsentrasi dan belajar, serta tidak mampu untuk bersosialisasi dengan lingkungannya. Sehingga sekolah bukan lagi tempat menyenangkan bagi peserta didik, tetapi justru menjadi tempat yang menakutkan dan membuat trauma.<sup>1</sup>

#### 2. Perilaku Bullying

Menurut Barbara Coloroso *bullying* adalah tindakan bermusushan yang dilakkan secara sadar dan disengaja yang bertujuan untuk menyakiti, seperti menakuti melalui ancaman, agresi dan menimbulkan teror. termasuk juga

---

<sup>1</sup>Ela Zain Zakiyah, Sahadi Humedi, and Meilanny Budiarti Santoso, “Faktor Yang Mempengaruhi Remaja Dalam Melakukan Bullying,” *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 4, no. 2 (2017): 324–30, <https://doi.org/10.24198/jppm.v4i2.14352>.

tindakan yang direncanakan maupun yang spontan bersifat nyata tidak terlihat, dihadapan seseorang atau dibelakang seseorang, mudah untuk diidentifikasi atau terselubung dibalik persahabatan, dilakukan oleh seorang anak atau kelompok.<sup>2</sup>

Menurut Sejiwa, *bullying* adalah sebuah situasi dimana terjadinya penyalagunaan kekuatan atau kekuasaan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang.

Dari beberapa defenisi di atas dapat disimpulkan bahwa *bullying* adalah perilaku negatif yang dilakukan secara berulang-ulang ataupun secara terus-menerus baik secara fisik, verbal, dan psikologis oleh senior dan ini melibatkan kekuatan yang tak seimbang.

### 3. Studi Kasus

Menurut Creswell, Penelitian Studi kasus adalah penelitian yang di lakukan terhadap suatu objek, yang di sebut sebagai kasus, yang di lakukan secara seutuhnya, menyeluruh dan mendalam dengan mengguankan berbagaimacam sumber data.<sup>3</sup>

Sedangkan menurut Walgito, Penelitian studi kasus adalah suatu metode yang menyelidiki atau mempelajari suatu kejadian mengenai perseorangan (riwayat hidup), studi kasus adalah studi atau analisa komprehensif dengan menggunakan berbagai teknik. Bahan dan alat mengenai gejala, ciri-ciri, karakteristik berbagai jenis masalah atau tingkah laku menyimpang, baik individu maupun kelompok.<sup>4</sup>

### 4. Mts Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung

MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung merupakan insitusi pendidikan tingkat menengah pertama di bawah naungan Kementrian

---

<sup>2</sup>Silvia Yuliani, Efri Widiarti, and Sheizi Prista Sari, "Resiliensi Remaja Dalam Menghadapi Perilaku Bullying," *Jurnal Keperawatan BSI* 6, no. 1 (2018): 4, <https://ejournal.bsi.ac.id/ejournal/index.php/jk/article/view/3756>.

<sup>3</sup>Jhon.W Creswell, *Penelitian Kualitatif Dan Desain Riset, Terjemahan*, 2013.

<sup>4</sup>Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum* (Andi, 2004).

pendidikan dan kebudayaan, yang bertempat di Jalan P. Sangiang RT.007 Sukarame Bandar Lampung.

Berdasarkan penjelasan judul diatas peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan metode Studi Kasus untuk mengetahui Dampak Perilaku Bullying apa yang di alami peserta didik Mts Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung.

## **B. Latar Belakang Masalah**

*Bullying* saat ini masih menjadi masalah yang serius bagi dunia pendidikan di Indonesia. *Bullying* merupakan perilaku berbahaya yang dapat menghambat proses perkembangan dan proses pembelajaran di sekolah, karena itu pelaku *bullying* tidak bisa dibiarkan begitu saja, jika dibiarkan begitu saja maka akan menyebabkan dampak dalam lingkungan pergaulan terutama pada perkembangan optimal yang berada pada tahap perkembangan peserta didik. Salah satunya adalah peserta didik menjadi cemas, mengalami tingkat kegelisahan yang tinggi dan sering berbohong. Perlu adanya pencegahan terhadap perilaku *bullying* terutama pada lingkungan sekolah.

*Bullying* telah diakui sebagai pemicu dari masalah kesehatan bagi anak sekolah. Peserta didik yang melakukan *bullying* bisa terjadi setelah mereka sendiri pernah mendapatkan perlakuan *bullying* misalnya pernah di sakiti oleh orang yang lebih kuat, misalnya teman sebaya atau kakak kelasnya. Kasus *bullying* yang sering terjadi adalah kasus senioritas atau adanya intimidasi peserta didik yang lebih senior terhadap adik kelasnya, baik secara fisik maupun non fisik.

Data pada awal tahun 2023 ini sudah ada 2 kasus *bullying*, seseorang Peserta didik diduga menjadi korban perundungan di sekolahnya, korban juga terpaksa memilih pindah sekolah, korban diduga tidak hanya di rundung oleh

teman sekolahnya, tetapi juga guru<sup>5</sup>. Seorang remaja 17 tahun di Singapura yang bernama Zoe, menjadi korban *bullying* netizen di media sosial karena menganggap Charles & Keith adalah brand mewah<sup>6</sup>.

Perilaku *bullying* adalah perilaku agresi dengan kekuatan dominan pada perilaku di lakukan berulang-ulang dengan tujuan mengganggu anak lain atau korban yang lebih lemah<sup>7</sup>. *Bullying* juga di definisikan sebagai bentuk-bentuk kekerasan dimana terjadi pemaksaan secara psikologis ataupun fisik terhadap seseorang atau sekelompok orang yang lebih lemah oleh seseorang atau sekelompok orang<sup>8</sup>

Olweus Mendefinisikan *Bullying* adalah Peserta didik terekspos aksi negatif atau perilaku agresif secara berulang dan di sengaja, dibuat tanpa adanya bukti teoritis dan empiris.<sup>9</sup> *Bullying* juga melibatkan kekuatan dan kekuasaan yang tidak seimbang, sehingga korbannya berada dalam keadaan tidak mampu mempertahankan diri secara efektif untuk melawan tindakan negatif yang diterima korban.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa *bullying* merupakan perilaku negatif yang di lakukan oleh seseorang atau kelompok terdapat orang lain yang tidak mampu mempertahankan dirinya. Selaintiu *bullying* juga dapat terjadiberulang-ulang ataupun secara terus menerus dan ini melibatkan kekuatan dan kekuasaan yang tidak

<sup>5</sup>Alamudin Hamapu, "Siswa SMK Batam Yang Diduga Korban Bullying Guru-Siswa Pindah Sekolah," detikSumut, n.d., <https://www.detik.com/sumut/berita/d-6504379/siswa-smk-batam-yang-diduga-korban-bullying-guru-siswa-pindah-sekolah>.

<sup>6</sup>"Gadis Ini Di Bully Karena Anggap Charles & Keith Brand Mewah," indozone, n.d., <https://www.instagram.com/reel/CnTKTaJhbHm/?igshid=YmE3OTBmZTA=>.

<sup>7</sup>Ani Wardah, "Keterbukaan Diri Dan Regulasi Emosi Peserta Didik SMP Korban Bullying," *Indonesian Journal of Learning Education and Counseling* 2, no. 2 (2020): 184, <https://doi.org/10.31960/ijolec.v2i2.410>.

<sup>8</sup>Ela Zain Zakiyah, Muhammad Fedryansyah, and Arie Surya Gutama, "Dampak Bullying Pada Tugas Perkembangan Remaja Korban Bullying," *Focus : Jurnal Pekerjaan Sosial* 1, no. 3 (2019): 266, <https://doi.org/10.24198/focus.v1i3.20502>.

<sup>9</sup>Prodi Psikologi Uin Sunan Kalijaga, Nabila Sella Almira, and Adijanti Marheni, "Analisis Fenomenologis Interpretatif Tentang Definisi Bullying Dan Harga Diri Bagi Korban Bullying," *Jurnal Psikologi Integratif*, vol. 9, n.d., 210.

seimbang. Perilaku *bullying* dapat berupa tindakan verbal, Psikologis, fisik, rasional, *cyberbullying*. Dalam hal ini korban *bullying* tidak mampu membela atau mempertahankan dirinya karena lemah secara fisik atau mental.

Menurut Wiyani, Seseorang dapat dikatakan korban *bullying* apabila ia di perlakukan negatif dalam jangka waktu sekali atau berkali-kali.<sup>10</sup> Salah satu ayat Al-Quran yang menjelaskan tentang Larangan Bullying yaitu QS. Al-Hujurat Ayat 11 yang berbunyi:

يٰٓأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا يَسْخَرَنَّ قَوْمٌ مِّن قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّن نِّسَاءٍ عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِاللِّقَبِّ بِئْسَ الْإِسْمُ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ  
وَمَن لَّمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ ﴿١١﴾

"Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah suatu kaum mengolok-olok kaum yang lain, (karena) boleh jadi mereka (yang diolok-olokkan) lebih baik dari mereka (yang mengolok-olok), dan jangan pula perempuan-perempuan (mengolok-olokkan) perempuan lain, (karena) boleh jadi perempuan (yang diolok-olokkan) lebih baik dari perempuan (yang mengolok-olok). Janganlah kamu saling mencela satu sama lain, dan janganlah saling memanggil dengan gelar-gelar yang buruk. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk (fasik) setelah beriman. Dan barang siapa tidak bertobat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim." (QS. Al-Hujurat 49: 11)

Berdasarkan penjelasan ayat diatas dapat di simpulkan, kita sebagai manusia tidak boleh mengolok-olok orang lain bisa jadi orang yang kita olok lebih baik kedudukannya disisi Allah , dan janganlah suka mencela diri

<sup>10</sup>Ledita Ezy Maulany, Affan Yusra, and Rasimin, "Dampak Perundungan ( Bullying ) Verbal Terhadap Empati Korban Pada Siswa SMPN 7 Muaro Jambi," *Jurnal Ilmiah Dikdaya* 12, no. 1 (2022): 196.

sendiri dan jangan memanggil orang lain yang mengandung olokan.<sup>11</sup>

Beberapa penelitian terdahulu yang membahas dampak *Bullying* oleh Viola Amanda dkk, T.A Hopeman dkk, Nabila suci Darma Jaya dkk, Mintasrihardi dkk, Muhammad abrur Haslan dkk, berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku *bullying*, khususnya di Indonesia perlu ditindak lanjuti secara tegas dan disiplin mengingat banyaknya kasus yang ditimbulkan dari tindakan *bullying* tersebut yang memberikan dampak begitu besar, tidak hanya dari segi fisik tapi juga pada dampak mental atau psikologis yang berpengaruh dalam kehidupan peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara pada 14 Februari 2023 yang dilakukan oleh peneliti dengan guru BK di Mts Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung, Bapak Nuryakin S.Pd mengatakan bahwa seringnya dijumpai anak-anak yang saling membully secara verbal sesama mereka, dan mereka menganggap itu hanya sebuah candaan saja, tidak tahu bahwa itu termasuk dalam bentuk *bullying*.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang Dampak *bullying* Terhadap Perilaku Peserta didik Studi Kasus di Mts Muhammadiyah Sukarame.

**Tabel 1. Data Korban Bullying**

No	Bentuk Bullying yang dialami	Inisial Korban Yang di Bullying
1.	Relasional (Dijauhi teman)	A
2.	Verbal, Relasional (diejek dan tidak dianggap ketika kerja kelompok)	R
3.	Verbal, Relasional (diejek fisik, menyebut nama rang tua sebagai candaan, dan dilihat secara sinis)	S

<sup>11</sup>Marcos Moshinsky, *No Title*, Nucl. Phys., vol. 13, 1959, 39.

### C. Fokus dan Sub Fokus

Fokus penelitian ini ditekankan pada penggalian dan pemahaman yang mendalam mengenai dampak perilaku *bullying* terhadap Peserta didik MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung.

Sub Fokus

1. Bentuk-Bentuk *bullying* yang dialami Peserta didik MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung.
2. Dampak Perilaku *Bullying* terhadap Peserta didik MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung.
3. Upaya yang dilakukan guru BK MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung untuk membantu Peserta didik yang mengalami pengalaman *bullying*.

### D. Rumusan Masalah

1. Apa saja bentuk *bullying* yang dialami Peserta didik MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung?
2. Bagaimana dampak perilaku *bullying* yang dialami Peserta didik MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung?
3. Apa saja upaya yang dilakukan guru BK MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung untuk membantu Peserta didik yang mengalami pengalaman *bullying*?

### E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan memahami bentuk-bentuk *bullying* yang dialami siswa MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung.
2. Untuk mengetahui dan memahami dampak perilaku *bullying* terhadap Peserta didik MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung
3. Untuk mengetahui dan memahami upaya apa yang dilakukan guru BK MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung untuk membantu Peserta didik yang mengalami pengalaman *bullying*.



## **F. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini di harapkan menjadibahan refrensiuntuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan dampak *bullying* terhadap Peserta didik khususnya yang terjadi di kalangan peserta didik.

### **2. Manfaat Praktis**

- a. Memberikan informasi kepada peneliti selanjutnya berkaitan dengan tindak *bullying*
- b. Bagi peserta didik dapat menumbuhkan sikap waspada terhadap tindakan *bullying*
- c. Bagi orang tua menambah wawasan orang tua mengenai dampak perilaku *bullying*
- d. Bagi guru lebih bisa memotivasi dan menguatkan peserta didik dan korban *bullying* serta mencegah dan mengawasi agar tidak terjadi tindakan *bullying*

## **G. Peneliti Terdahulu Yang Relevan**

Berdasarkan hasil pengamatan yang penulis lakukan dari berbagai sumber penulis menemukan penelitian yang memiliki kesamaan tema dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu:

1. Peneliti yang di lakukan Viola Amanda Dkk dengan Judul “Bentuk dan Dampak Perilaku Bullying Terhadap Peserta Didik”, Hasil penelitian ini : telah berhasil mengungkapkan permasalahan terkait bentuk dan dampak perilaku *bullying* terhadap peserta didik. Secara keseluruhan terdapan sembilan tema yang telah dibahas dalam penelitian ini, tiga tema terkait bentuk perilaku dan enam tema terkait dampak yang ditimbulkan. Jadi perilaku *bullying*, khususnya di indonesia perlu ditinjau lanjuti secara tegas dan disiplinmengingat banyaknya kasus yang ditimbulkan dari tindakan *bullying* tersebut yang memeberikan dampak begitu besar, tidak hanya dari

- segi fisik tapi juga pada dampak mental atau psikologis yang berpengaruh dalam kehidupan peserta didik.<sup>12</sup>
2. Peneliti yang dilakukan oleh T.A Hopeman, K. Suarni, dan W. Lasmawan dengan judul “ Dampak Bullying Terhadap Sikap Sosial Anak Sekolah Dasar(Studi Kasus Di Sekolah Tunas Bangsa Kodya Denpasar”, Hasil Penelitian ini : Peneliti menyimpulkan bahwa Sebagian besar senpel pernah mengalami atau melihat tindakan *bullying* dan kekerasan di lingkungan sekolah, terdapat pengaruh psikologi bagi Peserta didik yang mengalami atau melihat terjadinya tindakan *bullying* dan kekerasan, pelaku yang sering melakukan tindakan *bullying* dan kekerasan antara lain adalah teman sebaya dan orang tua, berdasarkan temuanh tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar Peserta didik sekolah dasar pernah mengalami atau melihat *bullying* di sekolah.<sup>13</sup>
  3. Peneliti dilakukan oleh Nabila Suci Darma Jelita, Iin Purnamasari, Dan Moh. Aniq Khairul Basyar Dengan Judul “Dampak Bullying Terhadap Kepercayaan Diri Anak”, Hasil penelitian ini : Menunjukkan bentuk-bentuk *bullying* yang terdapat di sd negri kedungmundu semarang yaitu *bullying* verbal berupa mengejek, menghina kekurangan fisik, memaminggil nama orang tua. Bullying non verbal berupa menendang, memukul, menarik kerudung, dan berkelahi Bullying relasional berupa pengucilan dan pengabaian. Dampak yang ditimbulkan dari perilaku *bullying* terhadap kepercayaan diri yakni terdapat korban *bullying* yang mengalami penurunanan tingkat kepercayaan diri namun terdapat pula korban *bullying* yang mengalami peningkatan kepercayaan diri karena perilaku *bullying*.<sup>14</sup>

---

<sup>12</sup>Viola Amnda et al., “Bentuk Dan Dampak Perilaku Bullying Terhadap Peserta Didik,” *Jurnal Kepemimpinan Dan Pengurusan Sekolah* 5, no. 1 (2020): 19–32, <https://doi.org/10.34125/kp.v5i1.454>.

<sup>13</sup>T A Hopeman, K Suarni, and W Lasmawan, “( Studi Kasus Di Sekolah Tunas Bangsa Kodya Denpasar )” 4, no. 1 (2020): 52–63.

<sup>14</sup>Nabilla Suci et al., “DAMPAK BULLYING TERHADAP KEPERCAYAAN DIRI ANAK” 11 (2021).

4. Peneliti ini dilakukan oleh Mintasrihardi(Prodi Administrasi Publik), Abdul Kharis(Prodi Administarsi Bisnis), Nur Aini (Prodi Administrasi Publik), dengan judul “Dampak Bullying Terhadap Perilaku Remaja Studi Kasus SMKN 5 Mataram”, Hasil Penelitian ini : Menunjukkan bahwa dampak *bullying* terhadap perilaku korban menyebabkan korban takut dan menarik diri dari lingkungan pergaulan, mendiamkan saja, dan menjadikan *bullying* sebagai pendorong untuk menjadi lebih baik dari sebelumnya, juga Peserta didik yang menjadi korban melawan dengan membully balik Peserta didik yang membully nya. Dampak *bullying* bagi pelaku ialah timbulnya perasaan bersalah dan menyesal pada diri pelaku . Cara sekolah untuk mengatasi dampak *bullying* dilingkungan sekolah ialah dengan memberi motivasi bagi pelaku dan korban *bullying*.<sup>15</sup>
5. Penelitian ini dilakukan oleh Muhammad Mabrur Haslan Dkk, dengan Judul “ Penyuluhan Tentang Dampak Perilaku Bagi Peserta didik dan Upaya Untuk Mengatasinya di SMPN 1 Gerung Kabupaten Lombok Barat” Hasil Penelitian ini : Kegiatan penyuluhan ini terlaksana dengan baik karena didukung oleh beberapa faktor pendorong, walaupun dalam kenyataannya terdapat faktor penghambat, namunhal itu tidak menjadi penghalang bagi pelaksanaan kegiatan pengabdian ini. Penyampaian materi penyuluhan pengabdian ini dengan menggunakan metode penyuluhan dan FGD, dan mendapat respon positif. Berbagai masukan dan idea gagasan dari Peserta didik yang mengikuti penyuluhan dan FGD dijadikan sebagai pertimbangan dalam upaya mencegah terjadinya perilaku *bullying* di kalangan Peserta didik.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup>Mintasri Hardi, Abdul Kharis, and Nur' Aini, “Dampak Bullying Terhadap Perilaku Remaja (Studi Pada SMKN 5 Mataram),” *JIAP (Jurnal Ilmu Administrasi Publik)* 7, no. 1 (2019): 44, <https://doi.org/10.31764/jiap.v7i1.775>.

<sup>16</sup>Muhammad Mabrur Haslan et al., “Penyuluhan Tentang Dampak Perilaku Bullying Bagi Siswa Dan Upaya Untuk Mengatasinya Di Smpn 1 Gerung Kabupaten

**Tabel 2. Persamaan dan Perbedaan penelitian terdahulu yang relevan**

No	Nama /Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Viola Amanda Dkk, Bentuk dan Dampak Perilaku Bullying Terhadap Peserta Didik.	memiliki kesamaan tema yang diangkat.	meliputi waktu, subjek dan tempat.
2.	T.A Hopemen, K.Suarni, dan W.Lasmawan. Dampak Bullying Terhadap Sikap Sosial Anak Sekolah Dasar(Studi Kasus Di Sekolah Tunas Bangsa Kodya Denpasar).	Meneliti tentang dampak <i>bullying</i> .	<p>a. memiliki perbedaan dengan Defri Agusti meliputi waktu, dan tempat.</p> <p>b. Terhadap sikap sosial anak .</p>
3.	Nabilla Suci Darma Jelita, Iin Purnamasari, dan Moh. Aniq Khairul Basyar, Dampak Bullying Terhadap Kepercayaan Diri Anak.	Meneliti tentang dampak <i>bullying</i> .	<p>a. memiliki perbedaan dengan Viola Amanda Dkk meliputi waktu, subjek dan tempat.</p> <p>b. Terhadap kepercayaan diri anak.</p>

4.	Mintasrihardi, Abdul Kharis , Nur Aini ,Dampak Bullying Terhadap Perilaku Remaja Studi Kasus SMKN 5 Mataram	memiliki kesamaan tema yang diangkat.	memiliki perbedaan dengan mintasrihardi meliputi waktu, subjek dan tempat .
5.	Muhammad Mabrur Haslan Dkk , Penyuluhan Tentang Dampak Perilaku Bagi Peserta didik dan Upaya Untuk Mengatasinya di SMPN 1 Gerung Kabupaten Lombok Barat	memiliki kesamaan tema yang diangkat.	memiliki perbedaan dengan Muahmmad Mabrur Haslan meliputi waktu.

Menurut penelitian yang saya lakukan, ada beberapa perbedaan antara penelitian yang saya lakukan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Mita Yuliani, T.A Hopemen Dkk., Nabilla Suci Darma Jelita Dkk, Mintasrihardi Dkk, dan Muahmmad Mabrur Haslan Dkk, Perbedaan tersebut seperti:

- a. Penelitian yang saya lakukan memiliki perbedaandengan Mita Yuliani meliputi waktu, subjek dan tempat. Akan tetapi penelitian saya memiliki kesamaan tema yang diangkat.
- b. Peneliti yang saya lakukan memiliki perbedaan dengan T.A Hopemen, K.Suarni, dan W.Lasmawan meliputi

- waktu, dan tempat. Akan tetapi penelitian saya memiliki kesamaan dengan tema yang diangkat.
- c. Peneliti yang saya lakukan memiliki perbedaan dengan Nabilla Suci Darma Jelita, Iin Purnamasari, dan Moh. Aniq Khairul Basyar meliputi waktu, subjek dan tempat. Akan tetapi penelitian saya memiliki kesamaan tema yang diangkat.
  - d. Peneliti yang saya lakukan memiliki perbedaan dengan mintasrihardi meliputi waktu, subjek dan tempat . akan tetapi penelitian saya memiliki kesamaan tema yang diangkat.
  - e. Peneliti yang saya lakukan memiliki perbedaan dengan Muahmmad Mabror Haslan meliputi waktu, subjek dan tempat . akan tetapi penelitian saya memiliki kesamaan tema yang diangkat.

## **H. Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif , yaitu data penelitian ini diungkap melalui wawancara mendalam, observasi dan metode dokumentasi. Narasumber penelitian dalam penelitian ini dipilih dengan menggunakan teknik non-probability sampling dimana kriteria yang dipilih berdasarkan tujuan penelitian.

Adapun lokasi penelitian ini berada di Mts Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung. Pada penelitian ini data-data yang diperoleh dari penelitian kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis kualitatif.

### **1. Pendekatan Penelitian**

Dalam peneitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian Case study research (studi kasus) dan bersifat deskriptif. Menurut Denzin dan Lincoln penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan

melibatkan berbagai metode yang ada<sup>17</sup>. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang penting untuk memahamisuatu fenomena sosialdan perspektif individu yang diteliti. Pendekatan kaulitatif juga merupakan yang mana prosedur penelitiannya menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata yang secara tertulis ataupun lisandari perilaku orang-orang yang diamati.<sup>18</sup>

Dalam Penelitian ini menggunakan jenis penelitian cash study reasearch(studi kasus). Menurut Suharsimi Arikunto studi kasus adalah pendekatan yang di lakukan secara intensif, terperinci dan mendalam terhadap gejala-gejala tertentu.<sup>19</sup>

Pengertian studi kasus menurut Basuki adalah suatu bentuk penelitian atau studi suatu masalah yang memiliki sifat kehususan, dapat dilakukan dengan baik dengan pendekatn kualitatif maupun kuantitatif , dengan sasaran perorangan atau kelompok, bahkan masyarakat luas.<sup>20</sup> Sedangkan Stake menambakan bahwa studi kasusadalah memaksimalkan pemahaman tentang kasus yang dipelajari dan bukan untuk mendapatkan generalisasi, kasusnya dapat bersifat kompleks maupun sederhanadan waktu untuk mempelajari dapat pendek atau panjang, tergantung waktu berkonsentrasi.<sup>21</sup>

Design yang digunakan adalah single case design yaitu suatu penelitian studi kasus yang menekankan penelitian hanya pada sebuah unit kasus aja<sup>22</sup>. Jadi peneliti berfokus pada satu obyek tertentu yang

---

<sup>17</sup>Djam'an dan Aan Komariah, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: alfabeta, 2014), 23.

<sup>18</sup>Wahyuni, "Pengembangan Koleksi Jurnal Studi Kasus Di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga," 2013, hal.20, <http://diglib.uin-suka.ac.id/12295/2/BAB/20V/pustaka.pdf>.

<sup>19</sup>Ibid.

<sup>20</sup>Dini Pramitha Susanti dan Siti Mufattahah, "Penerimaan Diri Pada Istri Pertama Poligami Yang Tinggal Dalam Satu Rumah," n.d., 8, <http://www.gunadarma.ac.id/library/articles/graduate/psycholog/2008/artikel.pdf>.

<sup>21</sup>Mufattahah, hal.9.

<sup>22</sup>S.Yona, "Penyesuaian Studi," n.d., 77, [jki.ui.ac.id/indeks.php/jki/article/download/177/pdf.85.2006](http://jki.ui.ac.id/indeks.php/jki/article/download/177/pdf.85.2006).

mempelajarinya sebagai suatu kasus. Data studi kasus dapat diperoleh dari semua pihak yang bersangkutan, dengan kata lain dalam studi ini dikumpulkan pada beberapa sumber . Tujuan penelitian yang utama tidak terletak pada generalisasi hasil. Melainkan keberhasilan suatu treatment pada suatu waktu tertentu. Keuntungan menggunakan desain penelitian ini adalah dapat di gunakannya perubahan ditengah penelitian atau intervensi terhadap konsli.

Sudjana dan ibrahim menjelaskan penelitian sebagai sesuatu kegiatan yang dilakukan secara sistematik untuk mengumpulkan, mengolah dan menyimpan data dengan menggunakanteknik tertentu dalam rangka mencari jawabanatas permasalahan yang dihadapi.<sup>23</sup> Studi kasus yang baik ahrus dilakukan secara langsung dalam kehidupan sebenarnya dari kasus yang diselidiki. Walaupun demikian data studi kasus dapat diperoleh tidak saja dari kasus yang ditelititetapi, juga dapat di peroleh dari semua pihak yang mengetahui dan mengenal kasus tersebut dengan baik. Menurut bungin studi kasus yang menari adalah kebebasan penelitian dalam meneliti objek penelitiannya serta kebebasan menentukan domain yang ingin dikembangkan.<sup>24</sup>

Sedangkan siafta penelitiannya adalah prosedur yng menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Denagn demikian dapat dikatakan bahwa penelitian kualitatif yang dapat di artikan sebagai penelitian lapangan yang berusaha untuk mengungkapkan gejala suatu obejk tertentu dengan kata-kaat skaligus untuk mengembangkan atau mendeskripsikan fenomena tertentu dengan kata-kata sekaligus untuk mengembangkan atau mendeskripsikan fenomena tertentu sesuai apa adanya yang ditemukan lapangan.

---

<sup>23</sup> *Komariah, Metode Penelitian Kualitatif.*

<sup>24</sup> *Ibid.*



## **2. Sumber data dan jenis data**

Sumber data ini diambil dari unsur manusia dan non manusia yang masuk dalam sebuah penelitian. Unsur manusia yaitu unsur yang langsung terlibat dalam sebuah penelitian seperti perkataan ataupun perbuatan. Orang yang bisa memberi data melalui wawancara. Sedangkan yang non manusia yaitu dapat berupa suasana yang bergerak ataupun diam meliputi ruangan, suasana, dan proses. Sumber data tersebut merupakan objek yang akan di observasi.

Jenis data yang di gunakan meliputi data primer dan data sekunder. Data primer adalah data dari sumber pertama (frist hand) melalui observasi dan wawancara di lapangan, sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dengan menggunakan studi literatur yang di lakukan terhadap banyak kubu, yang kadang-kadang diperoleh melalui internet yang berhubungan dengan penelitian.

## **3. Metode Pengumpulan Data**

Untuk mendapatkan data yang akurat dan penulisan yang mendalam serta agar keabsahan datanya dapat dipertanggung jawabkan, maka upaya yang dilakukan melalui:

Pertama, Observasi menurut Sugiyono sebagai salah teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu dengan wawancara dan kusioner. Kalau wawancara dan kusioner selalu berkomunikasi dengan orang maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan observasi partisipan pasif, yang mana penulis datang ditempat penelitian, namun tidak terlibat dalam kegiatan. Penulis melakukan observasi melihat lingkungan Mts Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung, mengamati perilaku peserta didik Mts Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung di dalam

kelas saat belajar maupun tidak, dan mengamati perilaku peserta didik Mts Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung di luar kelas.

Kedua, wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian . Wawancara adalah pengadministrasian angket secara lisan dan langsung terhadap masing-masing anggota sampel. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus di teliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari respon yang lebih mendalam dan jumlah respondenya sedikit/kecil.<sup>25</sup> Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau self report, atau setidaknya pada pengetahuan dan keyakinan pribadi. Penulis menggunakan wawancara semistruktur (Semistruktur Interview), jenis wawancara inisudah termasuk dalam kategori in-dept interview, dimana pelaksanaanya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan wawancara jenis ini adalah untuk untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang di ajak wawancara diminta pendapat, dan ide lainnya.

Wawancara akan di lakukan pada pihak-pihak yang terkait korban *bullying*, peserta didik yang melakukan *bullying*, serta guru bimbingan dan konseling (BK).

Ketiga, Dokumentasi menurut Sugiyono adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian . Dokumentasi di gunakan untuk mengumpulkan data kemudian di telaah. Dokumentasi dalam penelitian ini merupakan perolehan

---

<sup>25</sup>Anas Sudijono, *Metodologi Research Dan Bimbingan Penelitian Skripsi* (yogyakarta: UD Rama, 1983), 193.

gambaran umum terkait masalah yang terjadi pada peserta didik, dan digunakan peneliti untuk memperoleh gambaran pada saat melakukan konseling individu.

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar ataupun video. Dokumen yang peneliti peroleh yaitu:

1. Buku catatan buku kasus guru BK untuk mencatat pelanggaran-pelanggaran peserta didik.
2. Absensi.
3. RPI yaitu rencana pelaksanaan layanan sebagai acuan dalam pelaksanaan layanan BK.

#### **4. Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan salah satu rangkaian kegiatan yang sangat penting dalam sebuah penelitian. Sebagaimana dijelaskan oleh Creswell, bahwa analisis data merupakan proses berkesinambungan yang membutuhkan refleksi secara kontinu terhadap data, mengajukan pertanyaan-pertanyaan analisis, dan menulis catatan singkat selama penelitian.<sup>26</sup>

Dalam menganalisis data terdapat langkah-langkah. Berikut langkah-langkah analisis menurut John W. Creswell.<sup>27</sup>

1. Mengolah dan mempersiapkan data untuk analisis. Dalam yang dipersiapkan diantaranya transkrip wawancara, men-Scanning materi, mengetik data lapangan, atau memisahkan dan menyusun data tersebut kedalam jenis-jenis yang berbeda-beda tergantung sumber informasi.
2. Membaca keseluruhan data. Langkah pertama yang harus dilakukan adalah membangun general sense

---

<sup>26</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian KuantitatifKualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 247.

<sup>27</sup>W. Creswell, "Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan Mixed," n.d., h.276-284.

dari informasi yang diperoleh dan merefleksikan maknanya secara keseluruhan.

3. Menganalisis lebih detail melalui coding data. Dalam analisis melibatkan beberapa tahap yaitu mengambil data tulisan atau gambar yang telah dikumpulkan, memisahkan kalimat-kalimat atau gambar-gambar ke dalam kategori-kategori, kemudian pada kategori-kategori tersebut diberi label dengan istilah-istilah khusus.
4. Mendeskripsikan setting dengan menerapkan proses coding, orang-orang, kategori-kategori serta tema-tema yang akan di analisis.
5. Mengajukan bagaimana deskripsi dan tema-tema yang dibuat akan di sajikan kembali ke dalam narasi/laporan kualitatif, Dalam pendekatan naratif hal-hal yang di bahas terkait kronologi peristiwa, tema-tema tertentu atau juga tentang berhubungan antar tema.
6. Langkah terakhir yaitu analisis data yang merupakan interpretasi atau memaknai data. Dalam langkah ini membantu peneliti mengungkapkan esensi dari suatu gagasan. Interpretasi juga dapat berbentuk makna yang bersal dari perbandingan antara hasil penelitian dengan informasi yang berasal dari literatur atau teori.

## **5. Keabsahan Data**

Penelitian kualitatif harus mengungkapkan kebenaran yang objektif. Karena itu keabsahan data dalam sebuah penelitian kualitatif sangat penting. Melalui keabsahan data kredibilitas (kepercayaan) penelitian kualitatif dapat tercapai. Pemeriksaan keabsahan data atau di kenal sebagai uji keabsahan data pada penelitian ini dilakukan dengan teknik triangulasi.

Menurut John W. Creswell “ triangulate different data sources of information by examining evidence from the sources and using itu to build a coherent justification

from them<sup>28</sup> maksudnya sumber data di peroleh dengan menguji bukti-bukti dari sumber dan menggunakan justifikasi yang koheren sehingga terbangun lah tema.

Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data sekaligus menguji kredibilitas data yaitu mengecek kredibilitas data dengan teknik pengumpulan data dari berbagai sumber data.<sup>29</sup>

Dalam penelitian kualitatif yang menggunakan uji kredibilitas yaitu diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu, sehingga ada 3 macam triangulasi, diantaranya:

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber, yaitu seorang peneliti melakukan pengecekan data dengan mencari informasi dari berbagai sumber yang lain.

2. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu, yaitu pengecekan data dengan waktu yang berbeda pada sumber yang sama . Waktu akan sangat mempengaruhi kredibilitas sautu penelitian, sehingga dimungkinkan akan mendapatkan informasi yang berbeda. Apabila hasil pengujian berbeda, maka peneliti atau wawancara dan observasi bisa dilakukan dengan berulang-ulang smpai menemukan hasil yang pasti.

Berdasarkan macam-macam teknik triangulasi yang telah peneliti paparkan, maka peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber. Peneliti juga memilih menggunakan metode ini untuk memperoleh kebenaran/keabsahan data atau dokumen yang berkaitan dengan Dampak Bullying Terhadap Perilaku Peserta didik Studi Kasus di Mts Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung.

---

<sup>28</sup>John W.Creswell, *Research Design Qualitative, and Mixed Methods Approaches* (California: SAGE Publications,2009), n.d., 191.

<sup>29</sup>Nursapia Harahap, *Penelitian Kualitatif* (Medan: Wal Ashri Publishing, 2020), 68.

## **L. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan yang menjadi langkah-langkah dalam proses penyusunan skripsi ini yaitu:

1. Bagian isi yang terdiri dari 5 bab, yaitu:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini berisikan uraian dari Penegasan Judul, Latar Belakang Masalah, Fokus dan Sub Fokus penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan penelitian, Manfaat Penelitian, Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan, Metode Penelitian, serta Sistematika Penelitian.

### **BAB II LANDASAN TEORI**

Bab ini berisi tentang teori-teori yang berkaitan dengan tema skripsi yaitu Defenisi Bullying, Bentuk-bentuk Bullying, Dampak Bullying, Faktor-faktor Penyebab Terjadinya Bullying, Karakteristik Ciri-ciri Bullying, Dampak Terhadap Perilaku remaja, Penanganan Terhadap Kasus Bullying, Program Layanan Bimbingan dan Konseling Sebagai Pencegahan.

### **BAB III DESKRIPSI DATA PENELITIAN**

Bab ini berisikan mengenai gambaran umum objek penelitian serta penyajian fakta dan data penelitian

### **BAB IV ANALISIS PENELITIAN**

Bab ini berisikan mengenai analisis data penelitian dan temuan yang disesuaikan dengan rumusan masalah

### **BAB V PENUTUP**

Bab ini berisi tentang simpulan dan rekomendasi.

2. Bagian Akhir bagian akhir terdiri atas daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang mendukung dalam penelitian.

## BAB II LANDASAN TEORI

### A. Definisi Bullying

Pada tahun 1960-an seseorang doktor Swedia yaitu Dan Olweus mendeteksi jenis perilaku bermusuhan (*hostile*), khususnya dalam lingkungan sekolah yang terjadi dalam kurun waktu yang lama, perilaku ini disebut dengan *mobbing* atau *bullying*. Pada awal tahun 1980, Profesor Leymann menemukan perilaku bermusuhan dalam jangka panjang yang memiliki karakteristik yang sama dengan penelitian yang sebelumnya telah dilakukan oleh Dan Olweus. Namun fenomena yang diamati Leymann ini terjadi pada karyawan. Sejak saat itu Heinz Leymann menjadi pakar internasional yang paling terkenal dalam bidang *bullying* di tempat kerja.

Heinz Leymann dianggap sebagai peneliti pertama dan pelopor dalam penyebaran istilah *bullying* atau *mobbing* di eropa. Perintis Eropa lainnya di bidang ini adalah psikiater Prancis Marie France Hirigoyen dan psikolog Spanyol Inaki Pinuely Zabala, Leyman Mempelopori penelitian tentang *mobbing* di tahun 1980. Peneliti di bidang ini awalnya didasarkan pada studi kasus tentang sejumlah perawat yang telah melakukan atau mencoba melakukan bunuh diri karena adanya suatu peristiwa di tempat kerja. Dalam buku pertamanya tahun 1986 yang berjudul *Vuxenmobbing- om psykist vald I arbetslivet* atau yang dalam bahasa Inggris diartikan *Adult Mobbing: on Mental Violence in Working Life*, *Mobbing* di definisikan sebagai perilaku bermusuhan dan komunikasi yang tidak etis, yang diarahkan secara sistematis oleh satu atau beberapa individu terhadap satu individu yang lainnya. membuat individu menjadi terdesak kepada posisi yang tidak berdaya dan lemah, dimana mereka kemudian ditahan pada posisi tersebut dan aktivitas intimidasi ini akan berlangsung dalam waktu cukup lama. Definisi Leymann ini lebih menekankan pada dampak perilaku yang lebih luas daripada tingkat keparahan dari perilaku *mobbing* tersebut. Definisi ini juga lebih difokuskan pada ketegangan psikologis

individu dari pada tindakan yang jadi pemicu munculnya mobbing. Dia juga menekankan bahwa, dalam mendefinisikan mobbing harus diartikan secara jelas dan juga harus nampak perbedaanya dengan fenomena negatif lainnya (misalnya: rasisme, ketidaksetaraan gender, dan lain-lainnya), sehingga ketika akan mendefinisikan suatu perilaku mobbing atau bukan maka harus diamati dengan sangat hati-hati.<sup>1</sup>

Kata *bullying* berasal dari bahasa Inggris, yaitu dari kata *bully* yang berarti banteng yang senang merunduk kesana kemari. Secara etimologi kata *bully* berarti penggeretak, orang yang mengganggu orang lemah. Secara terminologi banyak ahli yang menyatakan arti *bullying*, di antaranya:

Menurut Ken Rigby definisi *bullying* sebuah hasrat untuk menyakiti. Hasrat ini di perlihatkan ke dalam aksi, menyebarkan seseorang menderita. Aksi ini dilakukan secara langsung oleh seseorang atau sekelompok yang lebih kuat, tidak bertanggung jawab, biasanya berulang, dan dilakukan dengan perasaan senang.<sup>2</sup>

Menurut American Psychological Association (APA) *bullying* adalah bentuk perilaku negatif yang bertujuan melukai individu lainnya, yang dilakukan dengan sengaja dan terus-menerus. Sementara menurut Lerner & Steinberg menyimpulkan bahwa *bullying* adalah agresi oleh pra-remaja dan remaja dengan melakukan kekerasan fisik, psikologis, ataupun verbal, serta adanya intimidasi yang membahayakan bagi korban merasa takut hingga mengalami stress.<sup>3</sup>

Menurut Barbara Coloroso *bullying* adalah tindakan bermusuhan yang dilakukan secara sadar dan disengaja bertujuan untuk menyakiti, seperti menakuti melalui ancaman, agresi, dan menimbulkan teror. Termasuk juga tindakan

<sup>1</sup>Ika Adita Silviani and Avin Fadilla Helmi, "Bullying Di Tempat Kerja Di Indonesia," *Buletin Psikologi* 26, no. 2 (2018): 139, <https://doi.org/10.22146/buletinpsikologi.38028>.

<sup>2</sup>Zakiah, Humaedi, and Santoso, "Faktor Yang Mempengaruhi Remaja Dalam Melakukan Bullying," 325–26.

<sup>3</sup>Psikologi UIN Sunan Kalijaga, Sella Almira, and Marheni, "Analisis Fenomenologis Interpretatif Tentang Definisi Bullying Dan Harga Diri Bagi Korban Bullying," 9:210.



tindakan yang direncanakan maupun yang spontan bersifat nyata atau hampir tidak terlihat, dihadapan seseorang atau dibelakang seseorang, mudah untuk diidentifikasi atau terselubung dibalik persahabatan, dilakukan oleh seseorang anak atau kelompok anak.<sup>4</sup>

Volk mengemukakan bahwadenisi *bullying* dari Olweus yang menyatakan bahwaBullying adalah Peserta didik yang terekspos aksi negatif atau perilaku agresif secara berulang dan disengaja,dibuat tanpa adanya bukti teotiris dan empiris.<sup>5</sup>

Bullying menurut Olweus adalah suatu perilaku negatifyang dilakukan secara berulang-ulang dan bermaksud menyebaBkan ketidaksenangan atau menyakitkan yang dilakukan oleh orang lain (satu atau beberapa orang) secara langsung terhadap seseorang yang tidak mampu melawannya.Dan definisi tersebut dapat dilakukan dapat diketahui bahwa karakteristik dari perilaku Bullying adalah dilakukan secara berulang-ulang, dengan tujuan menyakiti, dan ada pihak yang lemah dan kuat<sup>6</sup>

Menurut psikolog Andrew Mellor, Bullying adalah pengalaman yang terjadi ketika seseorang merasa teraniaya oleh tindakan orang lain dan ia takut apabila perilaku buruk tersebut akan terajdi lagi sedangkan korban merasa tidak berdaya untuk mencegahnya. Bullying tidak lepas dari adanya kesenjangan power atau kekuatan antara korban dan pelaku serta diikuti pola repetisi (pengulangan perilaku).

Menurut Smith dan Thompson bullydiartikan sebagai seperangkat tingkah laku yang dilakukan secara sengaja dan menyebaBkan cedera fisik serta psikologis yang menerimanya. Tingkah laku bully yang dimaksudkan

---

<sup>4</sup>Nunung Yuliani, "Fenomena Kasus Bullying Di Sekolah," *Research Gate*, 2019, 3.

<sup>5</sup>Psikologi UIN Sunan Kalijaga, Sella Almira, and Marheni, "Analisis Fenomenologis Interpretatif Tentang Definisi Bullying Dan Harga Diri Bagi Korban Bullying," 9:210.

<sup>6</sup>Sri Rejeki, "Pendidikan Psikologi Anak "Anti Bullying" Pada Guru-Guru Paud," *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama Untuk Pemberdayaan* 16, no. 2 (2016): 236, <https://doi.org/10.21580/dms.2016.162.1091>.

termasuk tindakan yang bersifat mengejek, penyesihan sosial, dan memukul. Sementara itu, Tattum dan Tattum mengartikan *bullying* sebagai keinginan untuk mencedrakan, atau meletakkan seseorang dalam yang situasi tertekan. Manakala Bank pula menguraikan perilaku *bullying* sebagai mengejek, menghina, mengancam, memukul, mencuri, dan serangan langsung yang dilakukan oleh seorang atau lebih terhadap korban. Perilaku *bullying* juga menggabungkan rentang tingkah laku yang luas, misalnya panggilan nama yang bersifat menghina, memeras, perlakuan ganas, Fitnah, penyesihan dari kelompok, merusak barang kepunyaan orang lain, dan ancaman verbal. Bahkan jenis perilaku *bullying* itu bisa mencakup selain perilaku fisik, verbal, dan sosial, kini termasuk pula didalamnya *bullying* menggunakan cyber.<sup>7</sup>

Sedangkan menurut Riauskina, Djuwita, dan Soesito mendefinisikan School Bullying sebagai Perilaku agresif yang dilakukan berulang-ulang oleh seseorang atau sekelompok pelajar yang memiliki kekuasaan, terhadap pelajar yang lebih lemah, dengan tujuan menyakiti orang tersebut.<sup>8</sup>

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa *bullying* adalah perilaku negatif yang dilakukan secara berulang-ulang ataupun secara terus-menerus baik secara fisik, verbal, dan psikologis oleh senior dan ini melibatkan kekuatan yang tak seimbang.

## B. Bentuk-Bentuk Bullying

Menurut Olweus Bully Victim questionnaire membagi aspek-aspek *bullying* meliputi :

1. Verbal; mengatakan sesuatu dengan tujuan untuk menyakiti atau menertawakan seseorang (menjadikan bahan lelucon) dengan menyebut/menyapa dengan nama yang menyakiti hatinya, menceritakan kebohongan atau menyebarkan rumor yang keliru tentang seseorang.

---

<sup>7</sup>Husmiati Yusuf and Adi Fahrudin, "Perilaku Bullying: Asesmen Multidimensi Dan Intervensi Sosial," n.d., 2-3.

<sup>8</sup>Nunuk Sulisrudatin, "Kasus Bullying Dalam Kalangan Pelajar (Suatu Tinjauan Krimologi)," vol. 5, 2015, 60, [www.news.okezone.com](http://www.news.okezone.com).

2. Indirect; Sepenuhnya menolak atau mengeluarkan seseorang dari kelompok pertemanan atau meninggalkannya dan berbagai hal secara sengaja atau mengirinkan catatandan mencoba membuat Peserta didik lain tidak menyukainya.
3. Phsical; Memberikan tindakan fisik yang dapat menyakiti atau menyinggung seseorang seperti memukul atau menendang, mendorong, mempermainkan atau meneror.<sup>9</sup>

Menurut Coloroso *bullying* di bagi menjadi empat jenis, yaitu:

#### 1. Bullying Fisik

Penindasan Fisik merupakan jenis *bullying* yang paling tampak dan paling dapat diidentifikasi diantara bentuk-bentuk penindasan lainnya, namun kejadian penindasan fisik terhitung kurang dari sepertiga insiden penindasan yang dilaoprkan oleh Peserta didik.

Semakin kuat dan semakin dewasa sang penindas, semakin bahaya jenis serangan ini, bahkan walaupun tidak dimaksudkan untuk mencedrai secara serius.

Bentuknya berupa:

- a. memukul, mencekik, menyikut, meninju, menendang, menggigit, memiting, mencakar.
- b. meludahi anak yang ditindas hingga keposisi menyakitkan.
- c. merusak dan menghancurkan pakaian serta barang-barang milik anak yang tertindas.<sup>10</sup>

Salah satu Ayat Al-Qur'an yang menjelaskan tentang tidak baiknya tindakan menganiaya yaitu pada QS. Al-Furqan ayat 19 dan QS. Hud ayat 102 yang berbunyi:

---

<sup>9</sup>Ahmad Yamin et al., "Pencegahan Perilaku Bullying Pada Siswa-Siswi Spn 2 Tarogong Kidul Kabupaten Garut Prevention Bullying Behaviour At Students Smp 2 In Tarogong Kidul, Garut District," n.d., 2.

<sup>10</sup>Zakiyah, Humaedi, And Santoso, "Faktor Yang Mempengaruhi Remaja Dalam Melakukan Bullying." 328.

فَقَدْ كَذَّبْتُمْ بِمَا تَقُولُونَ فَمَا تَسْتَطِيعُونَ صَرْفًا  
 وَلَا نَصْرًا وَمَنْ يَظْلِم مِّنْكُمْ نُدِقْهُ عَذَابًا كَبِيرًا ﴿١٩﴾  
 وَكَذَلِكَ أَخْذُ رَبِّكَ إِذَا أَخَذَ الْقُرَىٰ وَهِيَ ظَالِمَةٌ إِنَّ أَخْذَهُ  
 أَلِيمٌ شَدِيدٌ ﴿١٠٢﴾

*Artinya: “ Maka sungguh mereka(yang disembah itu) telah mengingkari apa yang kamu katakan , maka kamu tidak dapat (pula) menolong (dirimu), dan barang siapa diantara kamu yang berbuat zalim, niscaya kami timpahkan kepadanya rasa azab yang besar (QS Al-Furqan :19)” dan “ begitulah siksaTuhanmu apabila Dia Menyiksa(penduduk) negeri-negeri yang berbuat zalim. Sungguh , siksanya sangat pedih, sangat berat(QS Hud:102)*

Rasullah saw. Bersabda dan janganlah kamu berbuat aniaya, karena perbuatan aniaya adlah kegelapan pada hari kiamat. Dan beliau bersabda, sesungguhnya Allah menangguhkan orangyang zalim hingga ketika menangkapnya, maka dia tak akan melepaskannya.<sup>11</sup>

## 2. Bullying Verbal

Bullying Verbal adalah bentuk penindasan yang paling umum digunakan,baik oleh anak perempuan maupun anak laki-laki. Kekerasan verbal mudah dilakukan dan dapat dibisikkan di hadapan orang dewasa serta teman sebaya, tanpa terdeteksi.

Bentuknya berupa:

- a. Penindasan verbal dapat diteriakkan di taman bermain bercampur dengan hingar bingar yang terdengar oleh pengawas.

<sup>11</sup>Syekh Izzuddin bin abdussalam, *Syajaratul Ma'arif* (Dar al-kutub al-ilmiyyah, 2020), 709.

- b. Dapat berupa julukan nama, celaan, fitnah, kritik kejam, penghinaan, dan pernyataan bernuansa ajakan seksual.
- c. Selain itu penindasan verbal dapat berupa telpon yang kasar, e-mail yang mengintimidasi, surat-surat kaleng yang berisi ancaman kekerasan, tuduhan-tuduhan yang tidak benar, serta gosip.<sup>12</sup>

Salah satu Ayat Al-Quran yang menjelaskan tentang mencela dan mengadu domba yaitu QS. Al-Humazah ayat 1 dan Al-Qalam ayat 10 dan 11:

وَيْلٌ لِّكُلِّ هُمَزَةٍ لُّمَزَةٍ ﴿١﴾

وَلَا تُطِيعُ كُلَّ حَلَّافٍ مَّهِينٍ ﴿١٠﴾ هَمَّازٍ مَّشَاءٍ بِنَمِيمٍ ﴿١١﴾

*Artinya: Celakalah bagi setiap pengumpat atau pencaci, baik dengan ucapan atau isyar demikian pula pencela dengan menampilkan keburukan orang lain untuk menghinakannya. Dan Janganlah engkau patuhi setiap orang yang suka bersumpah dan suka menghina, suka mencela yang kian kemari menyebarkan fitnah.*

Mengumpat, mencela, mengadu-domba, dan banyak bersumpah. Allah Swt. Berfirman, celakalah bagi setiap pengumpat lagi pencela (al-Humazah:1). Dan firman-Nya: Dan janganlah kamu ikuti setiap orang yang banyak bersumpah lagi hina. Yang banyak mencela, yang kian kemari menghambur fitnah (al-Qalam:10-11). Rasulullah saw. Bersabda, "Tidak masuk surga orang yang pandai berbohong".<sup>13</sup>

### 3. Bullying Relasional

Jenis ini paling sulit dideteksi dari luar. *Bullying* relasional adalah pelemahan harga diri si korban penindasan secara sistematis.

<sup>12</sup> Zakiyah, Humaedi, And Santoso, "Faktor Yang Mempengaruhi Remaja Dalam Melakukan Bullying." 328

<sup>13</sup> Syekh Izzuddin bin abdussalam, Syajaratul Ma'arif, hal.679.

Bentuknya berupa:

- a. Pengabaian, seseorang siswa yang terus-menerus diabaikan atau dihindari oleh teman-temannya dalam kegiatan kelompok
- b. pengucilan atau penghindaran. Penghindaran, suatu tindakan penyingkiran adalah alat penindas yang terkuat. Anak yang digunjingkan mungkin akan tidak mendengar gosip itu, namun tetap akan mengalami efeknya.
- c. mengasingkan atau menolak seseorang teman atau secara sengaja ditunjukkan untuk merusak persahabatan. Perilaku ini dapat mencakup sikap-sikap tersembunyi seperti pandangan yang agresif, lirik mata, helaan nafas, bahu yang bergidik, cibiran, tawa mengejek, dan bahasa tubuh yang kasar.<sup>14</sup>

#### 4. Cyber *bullying*

Ini adalah bentuk yang terbaru karena semakin berkembangnya teknologi, internet dan media sosial. Pada intinya adalah korban terus menerus mendapatkan pesan negatif dari pelaku *bullying* baik dari sms, pesan di internet dan media sosial lainnya.

Bentuknya berupa:

- a. Mengirim pesan yang menyakitkan atau menggunakan gambar
- b. Meninggalkan pesan voic,email yang kejam
- c. Menelpon secara terus menerus tanpa henti namun tidak mengatakan apa-apa (silent calls)
- d. Membuat website yang memalukan si korban
- e. Si korban dihindarkan atau di jauhi dari chat room dan lainnya

---

<sup>14</sup> Zakiyah, Humaedi, And Santoso, "Faktor Yang Mempengaruhi Remaja Dalam Melakukan Bullying." 328

- f. “Happy slapping” yaitu video yang berisi dimana si korban dipermalukan atau sedang dibully lalu disebarkan.<sup>15</sup>

Menurut Sejiwa menyatakan bahwa ada tiga kategori perilaku *bullying*, yaitu:

1. Bullying Fisik Merupakan bentuk perilaku *bullying* yang dapat dilihat secara kasat mata karena terjadi kontak langsung antara pelaku *bullying* dengan korbannya. Bentuk *bullying* fisik antara lain: menampar, menginjak kaki, menjambak, menjegal, memukul dan menendang.
2. Bullying Verbal merupakan bentuk perilaku *bullying* yang dapat ditangkap melalui pendengaran. Bentuk *bullying* verbal antara lain: menjuluki, meneriaki, memaki, menghina, memermalukan di depan umum, menuduh, menyoraki, menebar gosip, dan memfitnah.
3. Bullying Mental/Psikologis merupakan bentuk perilaku *bullying* yang paling berbahaya dibanding dengan bentuk *bullying* lainnya karena kadang diabaikan oleh beberapa orang. Bentuk *bullying* mental/psikologis yaitu dengan memandang sinis, memandang penuh ancaman, mendiamkan, mengucilkan, memelototi, dan mencibir.

Menurut Suharto mengelompokkan bentuk perilaku *school bullying* sebagai berikut.

1. Kekerasan secara fisik adalah penyiksaan, pemukulan, dan penganiayaan terhadap orang lain, dengan atau tanpa menggunakan benda-benda tertentu, yang menimbulkan luka fisik serta kematian orang lain. Bentuk luka dapat berupa lecet, memar akibat bersentuhan langsung dengan perilaku yang dilakukan oleh pelaku.

---

<sup>15</sup>Ibid.,328.

2. Kekerasan secara psikis meliputi penghardikan, penyampaian katakata kasar dan kotor kepada orang lain.
3. Kekerasan secara seksual, dapat berupa perlakuan dengan adanya kontak seksual kepada orang lain misalnya memegang alat vital.

Sedangkan menurut Riauskina, perilaku *bullying* dikelompokkan ke dalam lima bentuk, yaitu sebagai berikut:

1. Bentuk *bullying* dalam kontak fisik langsung, yaitu memukul, mendorong, menggigit, menjambak, menendang, mengunci seseorang dalam ruangan, mencubit, menyakar, termasuk memeras, dan merusak barang-barang milik orang lain.
2. Bentuk *bullying* dalam kontak verbal langsung, yaitu mengancam, mempermalukan, merendakan, mengganggu, memberi panggilan, merendahkan, mencela atau mengejek, memaki, dan menyebarkan gosip.
3. Bentuk *bullying* dalam perilaku non verbal langsung, yaitu melihat dengan sinis, menjulurkan lidah, menampilkan ekspresi mukayang merendahkan, dan mengejek.
4. Bentuk *bullying* non verbal tidak langsung, yaitu mendiamkan seseorang, memanipulasi persahabatan hingga pecah, mengucilkan, mengabaikan seseorang. Pelecehan seksual, yaitu kadang dikategorikan sebagai perilaku agresif fisik atau verbal.<sup>16</sup>

Berdasarkan pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa *bullying* ini terbagi menjadi tiga yaitu: Bullying fisik, Bullying verbal dan Bullying Psikologis.

---

<sup>16</sup>Novan Ardy Wiyani, *Save Our Childern From School Bullying* (yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), 27.



Bullying fisik merupakan adanya sentuhan antara pelaku dan korban *bullying*. Bullying verbal adalah perilaku dalam bentuk ucapan dari pelaku terhadap korban *bullying*. Bullying psikologis tidak dapat terlihat oleh mata karena *bullying* psikologis terjadi diam-diam dan diluar radar pemantauan.

### C. Dampak Bullying

Dampak *bullying* adalah suatu efek yang dirasakan oleh diri sendiri dan berimbas ke orang lain.<sup>17</sup> dan dampak perilaku *bullying* akan menghambat perilaku anak dalam mengaktualisasi diri karena perilaku *bullying* tidak memberi rasa aman dan nyaman, membuat korban merasa terimindasi, rendah diri, tak berharga, sulit berkonsentrasi dan belajar, serta tidak mampu untuk bersosialisasi dengan lingkungannya. Sehingga sekolah bukan lagi tempat menyenangkan bagi peserta didik, tetapi justru menjadi tempat yang menakutkan dan membuat trauma.<sup>18</sup>

Dampak sangat besar dirasakan oleh korban *bullying*. Penelitian menunjukan korban bully mengalami ketakutan, perasaan malu, tertekan, sedih dan cemas. Dampak fisik juga dirasakan oleh korban bully, Seperti bengkak, terluka, sulit tidur, nafsu makan menurun, dampak lain yang dirasakan korban bully diantaranya merasa terancam, sulit berkonsentrasi, penurunan prestasi akademik dan merasa sendiri.<sup>19</sup>

Menurut Rohani dan Tamsil, ada beberapa dampak *bullying* yang cukup memperhatikan akibat adanya kekerasan fisik, baik berupa luka, memar, lebam, dan rasa

---

<sup>17</sup>R R D Munawarah, "Dampak Bullying Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini (Studi Kasus) Di Raudhatul Athfal Mawar Gayo," *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak*, 2022, 22, <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/bunayya/article/view/14468%0Ahttps://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/bunayya/article/viewFile/14468/7126>.

<sup>18</sup>Amnda et al., "Bentuk Dan Dampak Perilaku Bullying Terhadap Peserta Didik," 29.

<sup>19</sup>Zidni Nuris Yuhbaba, "Eksplorasi Perilaku Bullying Di Pesantren," *Jurnal Kesehatan Dr. Soebandi* 7, no. 1 (2019): 64, <https://doi.org/10.36858/jkds.v7i1.143>.

sakit yang timbul di seluruh bagian tubuh si korban. kemudian dampak psikis yang ditimbulkan dari perilaku *bullying* ini dapat berupa kondisi adaptasi yang buruk dan efeknya bisa jangka panjang terhadap korban *bullying*. Dampak yang ditimbulkan dari perilaku *bullying* antara lain: Peserta didik menjadi pendiam atau murung, merasa ketakutan, mudah cemas, menjadi seseorang yang suka individualis, mengalami tingkat kegelisahan yang tinggi dan sering berbohong.

Dan dampak psikologis yang paling ekstrem menurut Diniaty, kemungkinan timbulnya gangguan psikologis pada diri korban berupa rasa takut, depresi, ingin bunuh diri, dan gejala-gejala stres pasca trauma (post-traumatic stress disorder). Bukan hanya itu, korban juga akan mengalami perasaan tertekan, takut bertemu dengan pelaku *bullying*, bahkan sampai depresi ingin bunuh diri dan melakukan sesuatu di luar kendali.<sup>20</sup>

Dampak yang dialami oleh korban merasa takut dan menarik diri dari lingkungan pertemanannya. Dampak yang ditimbulkan dari *bullying* bagi korbannya ialah korban akan selalu takut dan cemas sehingga mempengaruhi konsentrasi belajar di sekolah bahkan dalam waktu panjang hal ini dapat mempengaruhi kepercayaan diri sehingga menuntun mereka untuk menghindari sekolah dan memunculkan perilaku menarik diri dari lingkungan pergaulannya.

Selain itu, korban yang dibullyhanya berperilaku pasif dengan memilih untuk mendiarkannya saja. Mereka beranggapan bahwa tindakan bullying yang dilakukan oleh teman-temannya adalah sesuatu yang biasa. Ini berkaitan dengan persepsi mereka bahwa teman yang membully hanyalah bentuk candaan dari temannya saja. Namun di balik itu, terdapat korban *bullying* yang menjadi pribadi yang lebih baik dari sebelumnya. Perlakuan buruk yang menimpa mereka, mereka jadikan sebagai sebuah motivasi untuk bangkit dari keterpurukan dan seolah-olah mereka ingin

---

<sup>20</sup>Siti Nurajijah and Zulawahatus Sofiyah, "Studi Kepustakaan Peran Bimbingan Konseling Dalam Mencegah Kasus Bullying Di Sekolah," *JIECO: Journal of Islamic Education Counseling* 1, no. 2 (2022): 25.

tunjukkan bahwa mereka tidak seharusnya di bully, dan mereka ingin membuat bahwa mereka memiliki kelebihan yang tidak dimiliki oleh para pembully. Tak hanya itu, korban juga melawan dengan membully balik para pelaku pembully ini.

Selanjutnya dampak *bullying* terhadap perilaku pelaku *bullying* ialah sebagian besar subjek yang di wawancarai menyebutkan bahwa ada rasa bersalah dan menyesal pada diri mereka setelah mereka membully temannya. Hal ini didapatkan karena sikap si korban *bullying* yang cenderung mendinginkan dan tidak membalas tindakan para pelaku *bullying* itu sendiri. Korban juga tidak menghindari pelaku, dan juga sebagian kecil yang berbuat baik kepada pelaku, dan juga dan sebagian kecil yang berbuat baik kepada pelaku. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Notoatmodjo yang mengatakan bahwa sikap adalah reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup pada stimulus atau objek, sehingga perbuatan yang akan dilakukan manusia tergantung pada permasalahan dan berdasarkan keyakinan atau kepercayaan masing-masing individu. dengan demikian, respon yang menunjukkan sikap tidak terlalu menghiraukan perlakuan yang diterima oleh korban *bullying* akan berdampak pada perilaku yang nantinya menjadi korban *bullying*.<sup>21</sup>

Dapat disimpulkan bahwa dampak *bullying* dapat memiliki efek serius terhadap korban, baik secara fisik atau psikologis, dampaknya melibatkan peningkatan resiko gangguan kesehatan mental seperti depresi, kecemasan, dan bahkan potensi untuk bunuh diri. Selain itu korban *bullying* juga dapat mengalami penurunan prestasi akademis, penurunan kepercayaan diri, dan kesulitan berinteraksi sosial.

#### **D. Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Bullying**

Pada tahun 1979, Urie Bronfenbrenner menyajikan apa yang dinamakannya sebagai suatu pendekatan yang bukan

---

<sup>21</sup>Hardi, Kharis, and Aini, "Dampak Bullying Terhadap Perilaku Remaja (Studi Pada SMKN 5 Mataram)," 53.

ortodok mengenai perkembangan anak. Beliau memformulasikan persepektif keologi mengenai perkembangan manusia . Perkembangan diartikan perubahan terakhir dengan cara dimana individu menerima dan berhadapan dengan lingkungan. Berdasarkan hal itu maka dalam menelaah permasalahan murid di sekolah pada hakikatnya kita menerima adanya saling keterkaitan (interrelationship antara individu, rumah dan sekolah. Dalam pendidikan diketahui bahwa murid pada dasarnya mempunyai tiga dimensi yaitu pendidikan keluarga dirumah, pendidikan disekolah, dan pendidikan di masyarakat. Dengan demikian murid mempunyai sumber masalah utama yaitu masalah yang timbul dari lingkungan keluarganya, masalah yang terdapat di sekolah dan masyarakat.

Perilaku Bullying merupakan tingkah laku yang kompleks. Anak-anak tidak dilahirkan untuk menjadi seorang *bullying*. Tingkah laku *bullying* juga tidak diajarkan secara langsung pada anak-anak . Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi seorang anak berkembang menjadi *bullying* . Faktor-faktor tersebut termasuk faktor biologi dan tempramen, pengaruh keluarga, teman, dan lingkungan. Penelitian membuktikan bahwa gabungan faktor individu, sosial, resiko lingkungan, dan perlindungan berinteraksi dalam menentukan perilaku *bullying*.

#### 1. Faktor Individu

Terdapat dua kelompok individu yang terlibat secara langsung dalam peristiwa *bullying*, yaitu pembully dan korban *bullying*. Kedua kelompok ini merupakan faktor utama yang mempengaruhi perilaku *bullying*. Ciri kepribadian dan sikap seorang individu mungkin menjadi penyebab kepada suatu *bullying*.

#### 2. Faktor Keluarga

LatarBelakang keluarga turut memainkan peranan yang penting dalam membentuk perilaku *bullying*. Orang tua yang sering bertengkar atau berkelahi cenderung membentuk anak-anak yang beresiko untuk menjadi lebih agresif. Penggunaan kekerasan dan tindakan yang

berlebihan dalam usaha mendisiplinkan anak-anak oleh orangtua, pengasuh, dan guru secara tidak langsung . mendorong perilaku *bullying* di lingkungan anak-anak. Anak-anak yangmendapatka kasih sayang yang kurang, didikan yang tidak sempurna dan kurangnya pengukuhan yang positif, berpotensi untuk mejadi pembully.

### 3. Faktor Teman Sebaya

Teman sebaya memainkan peran yang tidak kurang pentingnya terhadap perkembangan dan pengukuhan tingkah laku *bullying*, sikap anti sosial dan tingkah laku lain di kalangan anak-anak. Kehadiran teman sebaya sebagai pengamat, secara tidak langsung membantu pembullying memperoleh dukungan kuasa, popularitas, dan status. Dalam banyak kasus, saksi atau teman sebaya yang meilhat, umumnya mengambil sikap berdiam diri dan tidak mau campur tangan.

### 4. Faktor Sekolah

Lingkungan, praktik dan kebijakan sekolah mempengaruhi aktivitas, tingkah laku, serta interaksi pelajar disekolah. Rasa aman dan dihargai merupakan dasar kepada pencapaian akademik yang tinggi disekolah. Jika hal ini tidak dipenuhi, maka pelajar mungkin bertindak untuk mengontrol lingkungan mereka dan melakukan tingkah anti sosial seperti melakukan *bullying* terhadap orang lain. Managemen dan pengawasan disiplin sekolah yang lemah akan mengakibatkan lahirnya tingkah laku *bullying* di sekolah.

### 5. Faktor Media

Aksi dan tingkah laku kekerasan sering ditayangkan oleh televisi dan media elektronik akan memengaruhi tingkah laku kekerasan anak-anak dan remaja. Beberapa waktu yang lalu, masyarakat diramaikan oleh perdebatan mengenai dampak tayangan Smack-Down di sebuah televisi swasta yang dikatakan telah mempengaruhi perilaku kekerasan pada anak-anak. Meskipun belum ada kajian empiris dampak tayangan Smack-Down

diIndonesia, namun para ahli ilmu sosial umumnya menerima bahwa tayangan yang berisi kekerasan akan memberikan dampak baik jangka pendek maupun jangka panjang kepada anak-anak.

#### 6. Faktor Self-Control

Sebuah penelitian dengan sampel 1315 orang pelajar sekolah yang dilakukan dengan Unnever & Cornell tentang pengaruh kontrol diri yang rendah dan Attention-Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD) menyimpulkan para pelajar yang mengalami treatment ADHD mengalami peningkatan resiko terhadap perilaku Bullying dan menjadi korban Bullying. Analisis mereka juga mendapati bahwa kontrol diri mempengaruhi korban *bullying* melalui interaksi dengan jenis kelamin dan ukuran badan besar, serta kekuatan. Penelitian mereka berkesimpulan bahwa kontrol diri yang rendah dan ADHD sebagai faktor kritis yang menyumbang kepada perilaku *bullying* dan menjadi korban *bullying*.<sup>22</sup>

#### 7. Faktor Kepribadian

Terdapat hubungan yang signifikan antara tipe kepribadian dengan perilaku *bullying*, remaja dengan kepribadian ekstrovert mayoritas memiliki perilaku *bullying* tinggi, tipe kepribadian ekstrovert cenderung lebih terbuka dalam lingkungan, aktif, bersikap lebih agresif bahkan bertindak tanpa berfikir panjang dan cenderung impulsif. Berbeda dengan individu yang introvert cenderung tertutup terhadap lingkungan dan pasif, sehingga umumnya perilaku agresi atau *bullying* tanpa pada individu yang memiliki tipe kepribadian ekstrovert.<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup>Yusuf and Fahrudin, "Perilaku Bullying: Asesmen Multidimensi Dan Intervensi Sosial," 3–5.

<sup>23</sup>Uun Zulfiana Isnaini Zakiiyyah Arofa, Hudaniah, "Pengaruh Perilaku Bullying Terhadap Empati Ditinjau Dari Tipe Sekolah," *Gambaran Interaksi Sosial Lansia Di Masyarakat* 8, no. 1 (2018): 85.

8. Adapun Faktor lainnya yaitu: Faktor demografi, Faktor sosial, faktor gaya hidup, faktor kondisi hidup, dan kerja<sup>24</sup>.

Menurut Ariesto, ada beberapa yang memicu timbulnya *bullying* disebabkan oleh beberapa faktor berikut:

1. Keluarga yang bermasalah seperti orang tua yang menghukum anaknya berlebihan, situasi dan kondisi rumah yang membuat stress, serta adanya lingkungan yang berbau permusuhan.
2. Sekolah yang kurang memberikan perhatian terhadap fenomena *bullying* yang terjadi di lingkungan sekolah. Sehingga para pelaku *bullying* di sekolah mendapat pengutan dalam mengulangi perilaku *bullying* dari pengabaian sekolah terhadap fenomena *bullying* tersebut.
3. Kelompok teman sebaya yang menarik anak-anak untuk ikut serta dalam kelompoknya.
4. Kondisi lingkungan sosial seperti kemiskinan, hal tersebut membuat anak rela melakukan pemalakan di sekolah pada anak yang dianggap lemah dalam aspek kekuatan diri.
5. Televisi dan media cetak membentuk pola perilaku anak melalui konten yang disuguhkan.<sup>25</sup>

Dapat disimpulkan bahwa faktor penyebab terjadinya *bullying* melibatkan beberapa faktor termasuk faktor individual, lingkungan, dan sosial. Beberapa faktor tersebut mencakup ketidaksetaraan kekuatan, ketidakcocokan sosial, kurangnya pengawasan, norma perilaku yang tidak sehat, dan adanya perilaku yang agresif.

---

<sup>24</sup>Jurnal Intervensi and Pembangunan Jisp, "Dampak Bullying Terhadap Perilaku Remaja Masa Kini," *Jurnal Intervensi Sosial Dan Pembangunan (JISP)* 2, no. 1 (2021): 51, <https://doi.org/10.30596/jisp.v2i1.3976>.

<sup>25</sup>Nailul Fauziah, "Program Layanan Bimbingan Dan Konseling Sebagai Pencegahan Bullying Di Sekolah," *Syifaul Qulub: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam* 3, no. 1 (2022): 43.

## E. Karakteristik/Ciri-Ciri Bullying

Menurut Kowalski dkk, seseorang yang melakukan *bullying* memiliki beberapa karakteristik :

1. Seseorang yang suka dengan kekerasan serta mempunyai kepribadian dominan.
2. Sifatnya lebih kearah tempramental,implusif serta gampang strees atau frustrasi.
3. Memiliki sikap pro dalam kekerasan dibandingkan dengan orang lain.
4. Sulit untuk menaati peraturan.
5. Merasa kuat serta kurang memiliki empati kepada orang yang telah menjadi korban dari *bullying*.
6. Sering bersikap agresif pada orang yang lebih dewasa.
7. Lihai berkelit ketika dalam kondisi sulit.
8. Terlibat pada agresif yang proaktif ( seperti agresi yang sengaja dilakukan guna mencapai maksud tertentu) serta agresi (sepertimenunjukkan raksi mempertahankan diri saat diprovokasi oleh orang lain).<sup>26</sup>

Menurut Olweus, identitas korban *bullying* merupakan pasif, takut, lemas, rendah diri sedangkan itu, perilaku kerapkali kuat, kasar, implusif, serta mengekpresikan keinginan atupun keinginan untuk menguasai serta melakukan kekerasan. Anak-anak yang rentan kepada *bullying* memiliki identitas sebagai berikut:

1. Mempunyai rasa percaya diri yang lemah, ataupun gampang dipengaruhi oleh teman-temannya.
2. Mereka yag hirau dengan popularitas, mempunyai banyak sahabat serta suka jadi pemimpin diantara teman sahabatnya.
3. Pernah menjadi korban *bullying*.<sup>27</sup>

---

<sup>26</sup>M Azizun Qad Marra Kusuma and Titin Indah Pratiwi, "Bermain Peran Untuk Mengurangi Perilaku Bullying," *Jurnal Bk Unesa*, 2020, 611, <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-bk-unesa/article/view/34441>.

<sup>27</sup>Yuli Permata Sari and Welhendri Azwar, "Fenomena Bullying Siswa: Studi Tentang Motif Perilaku Bullying Siswa Di SMP Negeri 01 Painan, Sumatera Barat," *Ijtimaiyya: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam* 10, no. 2 (2018): 351, <https://doi.org/10.24042/ijpmi.v10i2.2366>.



Sedangkan menurut Rigby, Korban *bullying* memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Korban umumnya secara fisik maupun sosial berada pada posisi lemah. Hal ini menyebabkan korban tidak dapat melakukan perlawanan atau menghindari perlakuan yang diterima. ketidakmampuan korban untuk melawan atau menghindar menjadi penguat bagi pelaku untuk terus dilakukan aksinya.
2. Korban memiliki tingkat asertivitas yang rendah. Korban tidak berani mengungkapkan ketidaksenangan atas tindakan yang diterimanya dan cenderung menuruti semua keinginan pelaku.
3. Korban mengalami penurunan prestasi disekolah secara drastis. Hal ini disebabkan korban tidak dapat berkonsentrasi dalam belajar karena dibayangi ketakutan akan tindakan yang akan diterimanya.
4. Korban mengalami depresi bahkan pada tingkat yang akut terdorong untuk melakukan bunuh diri.
5. Korban biasanya akan menderita akan keluhan-keluhan fisik seperti sakit perut, sulit tidur dan terlihat lemas.
6. Korban akan menunjukan sifat agresif ketika dirumah. Ketidakmampuan mengekspresikan kemauannya di sekolah akan ditumpahkan dirumah.

Selain pelaku dan korban ciri-ciri saksi atau penonton dalam perilaku *bullying* ialah:

1. Penonton kurang memiliki asertivitas atau keberanian sehingga tidak mau menghentikan perilaku *bullying* atau melapor pada orang yang lebih dewasa. Penonton turut takut menjadi korban jika menghentikan atau melapor. Penonton yang melaporkan akan mendapat julukan sebagai informan sekolah.
2. Penonton juga dibayangi oleh perasaan takut jika tindakan *bullying* itu akan menimpa dirinya di waktu lain. Hal ini juga berdampak menurunnya minat untuk belajar.

3. Penonton justru menjadi pendukung perilaku *bullying* yang sering terjadi.<sup>28</sup>

Menurut Coloroso ada empat unsur yang terdapat dalam *bullying* yaitu:

1. Perbedaan kekuatan antara pelaku dan korban.
2. Berniat melukai atau menyakiti.
3. Ancaman agresi yang berlanjut.
4. Adanya teror.

Coloroso juga menyebutkan karakteristik anak yang cenderung menjadi korban *bullying* yaitu:

1. Anak yang berada dalam lingkungan yang baru.
2. Paling muda.
3. Pernah mengalami trauma.
4. Penurut.
5. Anak yang memiliki perilaku yang dianggap mengganggu orang lain.
6. Anak yang tidak memiliki keinginan dalam perkelahian.
7. Pemalu.
8. Si miskin atau si kaya.
9. Anak yang berasal dari suku, agama serta etnis yang inferior.
10. Anak yang cerdas serta memiliki kelebihan lain.
11. Anak gemuk atau kurus.
12. Memiliki bentuk fisik yang tidak seperti biasanya.
13. Anak yang berada di tempat yang salah pada saat melakukan kesalahan.

Sedangkan perilaku *bullying* memiliki karakteristik impulsive, ingin mendominasi orang lain, memiliki sebuah kelompok yang mendukungnya serta tidak mempunyai empati terhadap korban.<sup>29</sup>

Dapat disimpulkan karakteristik atau ciri-ciri *bullying* bahwa *bullying* melibatkan ketidak setaraan kekuatan dan

---

<sup>28</sup>Erin Ratna Kustanti, "Gambaran Bullying Pada Pelajar Di Kota Semarang," *Jurnal Psikologi Undip* 14, no. 1 (2015): 30–31, <https://doi.org/10.14710/jpu.14.1.29-39>.

<sup>29</sup>Fauziah, "Program Layanan Bimbingan Dan Konseling Sebagai Pencegahan Bullying Di Sekolah," 42.

kontrol dalam interaksi sosial dengan tujuan untuk mendominasi atau merugikan korban.

## **F. Penanganan terhadap Bullying**

Layanan guru bimbingan dan konseling dalam penanganan kasus *bullying* memiliki beberapa tahap.

1. Tahap pertama, wawancara kasus yang melibatkan korban dan saksi untuk mendapatkan informasi.
2. Tahap kedua, Analisis kasus.
3. Tahap ketiga, Pemberian layanan yang sesuai dengan hasil wawancara dan analisis
4. Tahap keempat, Tindak lanjut dengan memberikan layanan konseling.
5. Tahap kelima, adanya pemantauan baik langsung maupun tidak langsung guna untuk melihat perkembangan melalui orang sekitar<sup>30</sup>

---

<sup>30</sup>Kurnaengsih and Della Ovianny, "Layanan Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Penanganan Kasus Bullying Di Smp Negeri 4 Sindang (Studi Kasus Siswa Kelas IX SMP Negeri 4 Sindang Indramayu)," *Counselia; Jurnal Bimbingan Konseling Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2021): 8, <https://doi.org/10.31943/counselia.v1i2.17>.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Bentuk-bentuk *bullying* yang dialami peserta didik di MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung yaitu *bullying* verbal dan relasional.
  - a. *Bullying* verbal fisiknya diejek dengan kata gendut, item, dan menggunakan nama orang tua sebagai candaan.
  - b. *Bullying* relasional dijauhi teman, tidak dianggap saat kerja kelompok, dan dilihat dengan sinis.
  
2. Dampak dari perilaku *bullying* mencakup rasa tidak aman dan nyaman yang paling berpengaruh, diikuti oleh kesulitan berkonsentrasi saat belajar, hilangnya kepercayaan diri dan takut bersosialisasi dengan lingkungan.
  - a. Hilangnya kepercayaan diri, terlihat Peserta didik merasakan tidak percaya diri akibat olok-an terkait penampilannya dan olok-an terhadap fisiknya.
  - b. munculnya rasa tidak nyaman seperti yang dialami oleh Peserta didik yang merasa terus-menerus dimintai contekan yang mengakibatkan gangguan dan ketidaknyamanan dalam proses belajarnya.
  - c. terganggunya konsentrasi saat belajar, Peserta didik kesulitan untuk fokus dan belajar dengan optimal.
  - d. munculnya ketakutan bersosialisasi dengan lingkungan, Peserta didik yang mengalami ketakutan bersosialisasi, korban hanya takut bersosialisasi dengan pelaku *bullying*, sementara tetap menjalin hubungan sosial dengan teman-teman yang lainnya.
  
3. Ada beberapa cara yang dilakukan guru BK dalam mengatasi kasus *bullying* yang terjadi:
  - a. Mengkonseling korban dan pelaku, dengan tujuan menyelesaikan masalahnya.

- b. Memberikan sanksi sertamelibatkan orang tua jika perilaku tersebut masih berulang.
- c. Adanya upaya Preventif yang dilakukan melalui memasang banner, bimbingan klasikal, membuat program sebagai pencegahan, dan memberikan informasi melalui media sosial seperti membuat konten di instagram atau youtube, untuk menyadarkan bahaya *bullying*.
- d. Adanya kolaborasi dengan guru-guru mata pelajaran atau wali kelas .

## **B. Rekomendasi**

Berdasarkan uraian kesimpulan diatas maka peneliti memberikan rekomendasi kepada beberapa pihak sebagai berikut:

### **1. Orang Tua**

Untuk orang tua/wali pelaku/korban yakni hendaknya lebih memperhatikan anaknya pada saat pergaulan diluar sekolah, saat belajar dirumah, dan memberikan pola asuh yang baik.

### **2. Guru**

Untuk para guru, khususnya guru BK di MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung, agar lebih meningkatkan layanan bimbingan konseling guna dapat mengembangkan, menyelesaikan, atau mengurangi permasalahan Peserta didik agar dapat mengembangkan tugas-tugas perkembangan Peserta didik secara optimal, dan harus selalu senantiasa menjadi pendengar yang baik bagi Peserta didik jangan sampai ada pemisah antara guru dan Peserta didik agar saat terjadi *bullying* segera bisa teratasi.

### **3. Peserta didik**

Untuk Peserta didik hendaknya meninggalkan hal-hal yang melanggar norma-norma sekolah, dan selalu semangat untuk mengikuti pembelajaran dengan giat, dan taat peraturan sekolah.

#### 4. Peneliti Selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian lanjutan dengan melakukan penelitian di beberapa sekolah agar mendapatkan hasil yang lebih maksimal, karena peneliti menyadari, bahwa penelitian ini masih jauh dari kata sempurna, baik dari proses maupun penulisan. Maka diharapkan pada peneliti selanjutnya untuk dapat membantu Peserta didik dalam mengatasi perilaku *bullying*.

## DAFTAR RUJUKAN

- Alamudin Hamapu. “Siswa SMK Batam Yang Diduga Korban Bullying Guru-Siswa Pindah Sekolah.” *detikSumut*, n.d. <https://www.detik.com/sumut/berita/d-6504379/siswa-smk-batam-yang-diduga-korban-bullying-guru-siswa-pindah-sekolah>.
- Amnda, Viola, Septia Wulandari, Suci Wulandari, Saskia Nabila Syah, Yopie Andi Restari, Septina Atikah, Engkizar Engkizar, Fuady Anwar, and Zainul Arifin. “Bentuk Dan Dampak Perilaku Bullying Terhadap Peserta Didik.” *Jurnal Kepemimpinan Dan Pengurusan Sekolah* 5, no. 1 (2020): 19–32. <https://doi.org/10.34125/kp.v5i1.454>.
- Anas Sudijono. *Metodologi Research Dan Bimbingan Penelitian Skripsi*. Yogyakarta: UD Rama, 1983.
- Creswell, Jhon.W. *Penelitian Kualitatif Dan Desain Riset, Terjemahan*, 2013.
- Creswell, W. “Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan Mixed,” n.d.
- Fauziah, Nailul. “Program Layanan Bimbingan Dan Konseling Sebagai Pencegahan Bullying Di Sekolah.” *Syifaul Qulub: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam* 3, no. 1 (2022): 39–52.
- “Gadis Ini Di Bully Karena Anggap Charles & Keith Brand Mewah.” *indozone*, n.d. <https://www.instagram.com/reel/CnTKTaJhbHm/?igshid=YmE3OTBmZTA=>.
- Hardi, Mintasri, Abdul Kharis, and Nur’ Aini. “Dampak Bullying Terhadap Perilaku Remaja (Studi Pada SMKN 5 Mataram).” *JlAP (Jurnal Ilmu Administrasi Publik)* 7, no. 1 (2019): 44. <https://doi.org/10.31764/jiap.v7i1.775>.

- Hopeman, T A, K Suarni, and W Lasmawan. “( Studi Kasus Di Sekolah Tunas Bangsa Kodya Denpasar )” 4, no. 1 (2020): 52–63.
- Intervensi, Jurnal, and Pembangunan Jisp. “Dampak Bullying Terhadap Perilaku Remaja Masa Kini.” *Jurnal Intervensi Sosial Dan Pembangunan (JISP)* 2, no. 1 (2021): 50–58. <https://doi.org/10.30596/jisp.v2i1.3976>.
- Isnaini Zakiiyyah Arofa, Hudaniah, Uun Zulfiana. “Pengaruh Perilaku Bullying Terhadap Empati Ditinjau Dari Tipe Sekolah.” *Gambaran Interaksi Sosial Lansia Di Masyarakat* 8, no. 1 (2018): 622–33.
- Komariah, Djam’an dan Aan. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: alfabeta, 2014.
- Kurnaengsih, and Della Ovianny. “LAYANAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM PENANGANAN KASUS BULLYING Di SMP NEGERI 4 SINDANG (Studi Kasus Siswa Kelas IX SMP Negeri 4 Sindang Indramayu).” *Counselia; Jurnal Bimbingan Konseling Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2021): 1–11. <https://doi.org/10.31943/counselia.v1i2.17>.
- Kustanti, Erin Ratna. “Gambaran Bullying Pada Pelajar Di Kota Semarang.” *Jurnal Psikologi Undip* 14, no. 1 (2015): 29–39. <https://doi.org/10.14710/jpu.14.1.29-39>.
- Kusuma, M Azizun Qad Marra, and Titin Indah Pratiwi. “Bermain Peran Untuk Mengurangi Perilaku Bullying.” *Jurnal BK UNESA*, 2020, 610–19. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-bk-unesa/article/view/34441>.
- Maulany, Ledita Ezy, Affan Yusra, and Rasimin. “Dampak Perundungan ( Bullying ) Verbal Terhadap Empati Korban Pada Siswa SMPN 7 Muaro Jambi.” *Jurnal Ilmiah Dikdaya* 12, no. 1 (2022): 195–201.



- Moshinsky, Marcos. *No Title*. *Nucl. Phys.* Vol. 13, 1959.
- Mufattahah, Dini Pramitha Susanti dan Siti. “Penerimaan Diri Pada Istri Pertama Poligami Yang Tinggal Dalam Satu Rumah,” n.d. <http://www.gunadarma.ac.id/library/articles/graduate/psycholog/2008/artikel.pdf>.
- Muhammad Mabror Haslan, Rispawati, Ahmad Fauzan, Edy Kurniawansyah, and Sawaludin. “Penyuluhan Tentang Dampak Perilaku Bullying Bagi Siswa Dan Upaya Untuk Mengatasinya Di SMPN 1 Gerung Kabupaten Lombok Barat.” *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA* 4, no. 4 (2021): 423–30. <https://doi.org/10.29303/jpmppi.v4i4.1187>.
- Munawarah, R R D. “Dampak Bullying Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini (Studi Kasus) Di Raudhatul Athfal Mawar Gayo.” *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak*, 2022, 15–32. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/bunayya/article/view/14468%0Ahttps://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/bunayya/article/viewFile/14468/7126>.
- Novan Ardy Wiyani. *Save Our Childern From School Bullying*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015.
- Nurajijah, Siti, and Zulaehatus Sofiyah. “Studi Kepustakaan Peran Bimbingan Konseling Dalam Mencegah Kasus Bullying Di Sekolah.” *JIECO: Journal of Islamic Education Counseling* 1, no. 2 (2022): 23–29.
- Nuris Yuhbaba, Zidni. “Eksplorasi Perilaku Bullying Di Pesantren.” *Jurnal Kesehatan Dr. Soebandi* 7, no. 1 (2019): 63–71. <https://doi.org/10.36858/jkds.v7i1.143>.
- Nursapia Harahap. *Penelitian Kualitatif*. Medan: Wal Ashri Publishing, 2020.

- Psikologi UIN Sunan Kalijaga, Prodi, Nabila Sella Almira, and Adijanti Marheni. "Analisis Fenomenologis Interpretatif Tentang Definisi Bullying Dan Harga Diri Bagi Korban Bullying." *Jurnal Psikologi Integratif*. Vol. 9, n.d.
- Rejeki, Sri. "Pendidikan Psikologi Anak "Anti Bullying" Pada Guru-Guru PAUD." *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama Untuk Pemberdayaan* 16, no. 2 (2016): 235. <https://doi.org/10.21580/dms.2016.162.1091>.
- S.Yona. "Penyesuaian Studi," n.d., 77. [jki.ui.ac.id/indeks.php/jki/article/download/177/pdf.85.2006](http://jki.ui.ac.id/indeks.php/jki/article/download/177/pdf.85.2006).
- Sari, Yuli Permata, and Welhendri Azwar. "Fenomena Bullying Siswa: Studi Tentang Motif Perilaku Bullying Siswa Di SMP Negeri 01 Painan, Sumatera Barat." *Ijtima'iyya: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam* 10, no. 2 (2018): 333–67. <https://doi.org/10.24042/ijpmi.v10i2.2366>.
- Silviandari, Ika Adita, and Avin Fadilla Helmi. "Bullying Di Tempat Kerja Di Indonesia." *Buletin Psikologi* 26, no. 2 (2018): 137. <https://doi.org/10.22146/buletinpsikologi.38028>.
- Suci, Nabilla, Darma Jelita, Iin Purnamasari, and Info Artikel. "DAMPAK BULLYING TERHADAP KEPERCAYAAN DIRI ANAK" 11 (2021).
- Sugiyono. *Metode Penelitian KuantitatifKualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sulisrudatin, Nunuk. "KASUS BULLYING DALAM KALANGAN PELAJAR (SUATU TINJAUAN KRIMINOLOGI)." Vol. 5, 2015. [www.news.okezone.com](http://www.news.okezone.com).
- Syekh Izzuddin bin abdussalam. *Syajaratul Ma'arif*. Dar al-kutub al-ilmiyah, 2020.

W.Creswell, John. *Research Design Qualitative, and Mixed Methods Approaches* (California: SAGE Publications,2009), n.d.

Wahyuni. “Pengembangan Koleksi Jurnal Studi Kasus Di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga,” 2013. <http://diglib.uin-suka.ac.id/12295/2/BAB/20V/pustaka.pdf>.

Walgito, Bimo. *Pengantar Psikologi Umum*. Andi, 2004.

Wardah, Ani. “Keterbukaan Diri Dan Regulasi Emosi Peserta Didik SMP Korban Bullying.” *Indonesian Journal of Learning Education and Counseling* 2, no. 2 (2020): 183–92. <https://doi.org/10.31960/ijolec.v2i2.410>.

Yamin, Ahmad, Iwan Shalahudini, Udin Rosidin, dan Irman Somantri, and Kata Kunci. “PENCEGAHAN PERILAKU BULYING PADA SISWA-SISWI SPN 2 TAROGONG KIDUL KABUPATEN GARUT PREVENTION BULLYING BEHAVIOUR AT STUDENTS SMP 2 IN TAROGONG KIDUL, GARUT DISTRICT,” n.d.

Yuliani, Nunung. “Fenomena Kasus Bullying Di Sekolah.” *Research Gate*, 2019.

Yuliani, Silvia, Efri Widianti, and Sheizi Prista Sari. “Resiliensi Remaja Dalam Menghadapi Perilaku Bullying.” *Jurnal Keperawatan BSI* 6, no. 1 (2018): 77–86. <https://ejauournal.bsi.ac.id/ejournal/index.php/jk/article/view/3756>.

Yusuf, Husmiati, and Adi Fahrudin. “PERILAKU BULLYING : ASESMEN MULTIDIMENSI DAN INTERVENSI SOSIAL,” n.d., 1–10.

Zakiah, Ela Zain, Muhammad Fedryansyah, and Arie Surya Gutama. “Dampak Bullying Pada Tugas Perkembangan Remaja Korban Bullying.” *Focus : Jurnal Pekerjaan Sosial* 1, no. 3 (2019): 265. <https://doi.org/10.24198/focus.v1i3.20502>.

ZAKIYAH, ELA ZAIN, SAHADI HUMAEDI, and MEILANNY BUDIARTI SANTOSO. "Faktor Yang Mempengaruhi Remaja Dalam Melakukan Bullying." *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 4, no. 2 (2017): 324–30. <https://doi.org/10.24198/jppm.v4i2.14352>.

# LAMPIRAN

**Lampiran 1. Lembar Verbatim Wawancara Penelitian**  
**Verbatim guru BK**

Peneliti	Disini ada bentuk bullying apa saja sih pak ?
Guru BK	Bullying kan ada 4 macemkan ya ada fisik, verbal, sosial sama cyber bullying. Alhamdulillah kalo di mts ini nggak re cyberbullying ,sosial,fisik adapun verbal itupun sifatnya masih tergolong ringan, kalo yang extream-extream gitu nggak ada itu pun saling olok-olokan fisik setelah kita selesaikan di sekolah masalahnya selesai.
Peneliti	Bisa diberi contohnya nggak sih pak kaya mana perkataanya?
Guru BK	Boleh, ada salah satu anak yang dibilangnya ireng-ireng,tapi setelah kita panggil kita selesaikan dan selesai juga masalahnya.
Peneliti	Cuma ngatain fisik aja ya pak?
Guru BK	Iya, kalo yang lain nggak ada
Peneliti	Ngata-ngatain orang tua gitu?
Guru BK	Ad angatain orang tua ada, tapi ya kita proses kita selesaikan
Peneliti	Kalo bullying secara psikologis kaya mengucilkan orang lain, atau ngabain orang lain?
Guru BK	Nggak ada
Peneliti	Cuma ada verbal doang berarti ya pak?
Guru BK	Iya Cuma ada verbal aja
Peneliti	Bentuknya Cuma ngatain fisik aja ya pak?
Guru BK	Iyaa Cuma itu
Peneliti	Kalo dampaknya pak yang bapak ketahui?
Guru BK	Dampaknya ya dampak si anak itu nggak mau berkawan saam yang membully dia, atau yang ngata-ngatain dia , ada jugayang bilang sama orang tua nya, orang tua nya kesini kita selesaikan dengan baik-baik dan kekeluargaan.
Peneliti	Kalo dampak hilangnya kepercayaan diri, terintimidasi?

Guru BK	Nggak ada
Peneliti	Kalo rasa tidak ama dan nyaman ?
Guru BK	Kalo yang over nggak ada, mungkin nggak nyaman saam si pelaku ya, kalo sam akwan sekoalhnya masih nyaman-nyaman aja.
Peneliti	Pernah ngadu ke bapak?
Guru BK	Sering, banyak
Peneliti	Pengaduannya apa aja?
Guru BK	Pengaduannya itu seing apa nggaknya , banyak sih sebenernay kayacontohnya si senggga, kulitnya aga hitam itu sama kawanya item-item , sangga item, kalo ditempat gelep keliatan giginya doang, kaya gitu-gitu dia ngadu ke sini terus anaknya, pak saay dibilang seperti ini –seperti ini , saya panggil anak-anaknya, kitacrai solusi lalu kita damaikan, tetapi ya itu cukup, tapi saya minta kedua anak itu, kalo masih terulang, ya lapor lagi ke guru BK, nanti kita buat surat perjanjian.tapi untuk awal anak-anak ngejek seperti itu ejek-olokan, canda-candaan. Jadi saya juga nyikapinya nggak terlalu seriusitu, kemudai saya damaikan, selesaikan kalo misalnya sudah cukup ya mereka nggak bakal ngulangi, denganancama dari kita, dan merasa msih kita hukum, kita panggil orang tuanya.
Peneliti	Dia pernah minta pindah kelas nggak pak? Atau pindah bangku?
Guru BK	Nggak
Peneliti	Kalo sulit berkonsentrasi dengan belajar?
Guru BK	Nggak juga sih kalo sulit, sulitnya ketika sikorban itu untuk bareng sama si pelaku, misalnya satu kelompok sama si pelaku.
Peneliti	Pernah nggak sih dia satu kelompok? ,terus apa pandangan bapak/ reaksi bapak ketika dia satu kelompok bareng pelaku?

Guru BK	Masalah itukan, sama kaya kita menggenggam kertas yang bagus yang bersih, kemudian kita genggam, pasti ketika kita buka bakal lecek, begitupun hati anak yang dibilng seperti itu ,jadi dia ketika emang digabungkan dengan si pelaku ya mungkin dia bisa aja , tapi hatinya nggak bisa menerima secara menyeluruh, akan tetapi kiat coba supaya anaknya bisa akrab, dengan kawan-kawannya.
Peneliti	Bagaimana sih penangan guru BK dalam mengatasi bullying?
Guru BK	Yang pertama yang kita lakukan perfentif pencegahan dengan apa dengan kuta membuat konten di yt tentang bahaya bullying terus kita buat baner tentang stop bullying yang mugin ada di lingkungan sekolah kita, kemudiankita sosialisasikan, setiap ada momen atau waktu senggang di kelas bahkan guru-guru mapel itu bahkan menyampaikan tetang bahaya bullying segala macem.
Guru BK	Mts muhammadiyah sukarama bandar lampung
Peneliti	Kalo banner bahaya bullying ada dimana aja ya pak?
Guru BK	Di depan, di semua di lokal itu ada.
Peneliti	Kira-kira kebaca nggak sih itu pak sama peserta didik-peserta didiknya?
Guru BK	Kebaca, soalnya gede
Peneliti	bapak bilang pihak kepolisian pernah sosialisasi, kira-kira kapan ya?
Guru BK	Itu buka aja di instagram, mts muhammadiyah sukarama.
Peneliti	Berarti guru-guru lain juga berkontribusi ya pak
Guru BK	Iyaa
Peneliti	Bentuk kontribusi guru dan penyampiannya seperti apa?



Guru BK	Guru-guru lain , contohnya akidah akhlak menyampaikan ayat-ayat stop bullying nggak boleh mengejek fisik orang, nggak boleh menghina kawannya karena berdosa, seperti-seperti itu di sampaikan ayat-ayatnya. Ataupun guru-guru yang lain segala macam guru olahraga pun meskipun fisiknya nggak sesempurna yang lain, guru olahraga menyampaikan kesuksesan itu nggak harus dari bidang fisiknya yang sempurna,olahraga yang sempurna, kalo fisik olahragakan harus normalakan, kaki harus seperti apa- seperti apa . tetapi ketika guru olahraga menyampaikan, memberikan pemahaman ke peserta didik-peserta didik bahwa, kesmpurnaan itu bukan diliat dari fisik tapi dari akhlak, ataupun guru-guru yang lain guru matematika sama. Memiliki kewajiban untuk stop bullying.
Peneliti	Jadi siapa saja pak pihak yang terkait dalam mengtasi bullying
Guru BK	Semua, kalo prefentif semua pencegahan itu semua di libatkan , kepala sekolah sebagai pemangku kebijakan kemudi guru mapel, waka kepeserta didikan , waka kurikulum, guru BK bahkan satpam semuanya dilibtkan, tapi untuk masalah yang sudah terjadi, ya kita panggil anaknya lalu kita konseling kemudian kita panggil orang tuanya, kedua belah pihak kita dmaikan, setelah itu kita follow up sama anaknya, setelah itu mereka nyaman sih.
Peneliti	Terus ada nggak sih pak kerjasama dengan pihak luar sekolah?
Guru BK	Ada, kita bekerja sama dengan pihak kepolisian, itu dengan polsek sukrame, seakli kita pernah ngadain acara tentang kegiatan kenakalan remaja dan bahkan di situ saya minta di selipkan tetang bahaya bullying, dan itu di sampaikan.
Peneliti	Hanya kepolisian ya pak?
Guru BK	Iyaa, untuk yang lain sih on proses yaa, tapi karena kesibukan dari pihak sekolah dan lain segala macam kita

	mengandalkan masih pake guru-guru disini.
Peneliti	Ada nggak sih pak program dan kebijakan anti bullying di sekolah ini?
Guru BK	Ada
Peneliti	Programnya apa pak?
Guru BK	Programnya ada program kepeserta didikan ada program BK itu sendiri , kebijakannya yang pertama kebijakan yang pertama ketika kita melakukan perilaku bullying ya, kita harus mengikuti jalur hukum kemudian ya kita keluarkan anaknya hukumannya ketika anak itu melakukan bullying yang sampai berakibat fatal bagi si korban.
Peneliti	Program kepeserta didikan dan program BK nay itu apa ya pak?
Guru BK	Program kepeserta didikannya itu contohnya bullying ya, misalnya hari jumat ada program kepeserta didikan , program BK dan program anak ppl nah itu ada stop bullying, nah sebenarnya itu programnya nggak harus perbulan tapi setiap 1 semester ada
Peneliti	Tadi kata bapak Cuma ada bullying verbal ya pak, penanganannya gimana sih pak, cara-caranya? Atau ada teknik-teknik tertentu yang di lakukan guru BK.
Guru BK	Teknik nya yang pertama ya konseling individu yaa, teknik nya kita sesuaikan permasalahannya, ada juga perilaku bullying sikorbanya mau ngomong ada juga ketika di panggil sikorbanya nggak mau ngomong, tergantung tehniknya ya yang di pake, kemudian yang paling penting supaya kedua belah pihak itu tau kita panggil orang tua nya.
Peneliti	Bapak wawancara si pelaku juga nggak?
Guru BK	Iya , tapi tidak diwaktu yang sama ketika di konseling.
Peneliti	Kalo bimbingan klasikal gitu nggak ya pak?

Guru BK	Bimbingan klasikal ada , ada di kelas gitu biasanya kita lakukan dengan cara apa, supaya ngaih layanan informasi ke mereka
	Pernah melakukan dengan teknik kaya behavior atau teknik-teknik yang lain?
Guru BK	Saya pernah mengatakan, bagi sikorban make CBT dan hasilnya alhamdulillah baik, tapi memang lama prosesnya, konselingnya nggak cukup seklai dua kali lebih dari pada itu.
Peneliti	Kira-kira berapa lama itu pak?
Guru BK	Saya 3 bulan, 1 peserta didik.
Peneliti	Faktor pendukung dan penghambat dalam penanganan bullying ini apa aja sih pak?
Guru BK	Faktor pendukung yang pertama sekolah support, kawan-kawan yang lain juga support, kemudian hambatanya kalo ketemu sama si pelaku korban bully, pelakunya masih susah di ajak kooperatif bekerjasama ,dia ngerasa hal itu bercandaan dan orang tua nya ketika kita panggil juga banyak alesan.
Peneliti	Berarti hambatannya orang tua dan anaknya ya pak..
Guru BK	Iyaaa.

### Verbatim peserta didik R

Peneliti	Raffi, pernah mengalami perilaku bullying nggak?
Peserta didik	Pernah kak
Peneliti	Kalo boleh tau, bentuk bullyingnya seperti apa ?
Peserta didik	Suka di ejekin
Peneliti	Ngejek kaya mana?
Peserta didik	Di katain gendut kak
peneliti	Selain dikatain gendut ada lagi nggak?
peserta didik	Nggak ada kak paling waktu itu pernah beberapa kali nggak di anggep pas kerja kelompok
peneliti	Ohh berarti itu masuk ke bullying psikologis, Kalo bullying secara fisik pernah nggak? Kaya Mukul atau nyubit?
peserta didik	Nggak pernah kak
peneliti	Kalo cyberbullying kaya di ejek di media sosial pernah nggak?
peserta didik	Nggak pernah
peneliti	Berarti Cuma ngejek sama pernah nggak dianggep ya?
peserta didik	Iya kak.
peneliti	Terus Bagaimana perasaan kamu setelah di bully?
peserta didik	Saya ngerasa kesepian karena nggak dianggep terus ketika di katain gendut saya ngerasa kesal kak
Peneliti	Apa kamu nggak ada teman pas kesepian?
peserta didik	Ada sih kak Cuma kesepiannya pas kerja kelompok aja..
peneliti	Apa yang kamu lakukan setelah di bullying?
peserta didik	Saya biasanya setelah di bullying lapor ke guru BK.
	Setelah kamu melapor guru BK penanganan apa yang di lakukan guru BK?

	Biasanya langsung di panggil keruang BK kak
peneliti	Ada nggak dampak yang kamu alami setelah kamu di bullying?
Peserta didik	Susah berkonsentrasi ketika belajar, terus suka nggak pede karena badan saya gendut
peneliti	Selain susah berkonsentrasi sama nggak pede ada lagi nggak dampak yang kamu alami?
peserta didik	Nggak ada kak

### Verbatim peserta didik A

Peneliti	Audy, pernah mengalami perilaku bullying nggak?
Peserta didik	Pernah kak
Peneliti	Kalo boleh tau, bentuk bullyingnya seperti apa ?
Peserta didik	Pernah dijauhin kak
Peneliti	Kenapa kok bisa dijauhin?
Peserta didik	Nggak tau sih kak kayanya sih pas itu dia minta contekan tapi saya ngasih jawabanya yang salah .
peneliti	Contekan apa? Waktu ulangan atau ngerjain tugas?
peserta didik	Nyontek pr kak
peneliti	Kenapa kamu ngasih contekanya salah?
peserta didik	Karena saya kesel dia udah sering minta contekan , jadi saya kasih jawaban yang salah kak
peneliti	Selain dijauhin ada lagi nggak?
peserta didik	Nggak ada kak
peneliti	Kalo bullying secara verbal ada nggak? dia ngejek/ngatain ?
peserta didik	Nggak ada
peneliti	berarti cuma bullying psikologis ya, Kalo bullying secara fisik pernah nggak? Kaya Mukul ?
peserta didik	Nggak pernah kak
peneliti	Kalo cyberbullying kaya di ejek di media sosial pernah nggak?
peserta didik	Nggak pernah
peneliti	Berarti Cuma di jauhkan aja ya?
peserta didik	Iya kak.
peneliti	Terus Bagaimana perasaan kamu setelah di bully?

peserta didik	Kesel kak karena di jauhin, padahal salah mereka yang nyontek terus
peneliti	Apa yang kamu lakukan setelah di bullying?
peserta didik	Saya biarin aja kak, karena saya ngerasa nggak rugi juga kalo dijauhin.
peneliti	Ada nggak dampak yang kamu alami setelah kamu di bullying?
Peserta didik	Saya kadang-kadang ngerasa nggak nyaman aja sih kak takut di minta contekan terus, kadang Susah konsentrasi juga pas belajar.
peneliti	Selain ngerasa nggak nyaman dan susah berkonsentrasi ada lagi nggak dampak yang kamu alami?
peserta didik	Nggak ada kak

### Verbatim peserta didik S

Peneliti	Serly, pernah mengalami perilaku bullying nggak?
Peserta didik	Pernah kak
Peneliti	Kalo boleh tau, bentuk bullyingnya seperti apa ya?
Peserta didik	Kaya ngejek-ngejek gitu sih kk, sama pernah di ngeliat sinis
Peneliti	Ngejek-ngejeknya kaya mana?
Peserta didik	Ngatain fisik, kaya item-item gitu, terus kadang suka nyebut-nyebut nama bapak, jadi saya ngerasa nggak nyaman aja kalo dia manggil-manggil gitu
peneliti	Kalo bullying secara fisik pernah nggak? Mukul atau nyubit?
peserta didik	Nggak pernah kak
peneliti	Kalo misalkan cyberbullying kaya di ejek di media sosial pernah nggak?
peserta didik	Nggak pernah
peneliti	Berarti Cuma ngejek sama ngeliat sinis ya?
peserta didik	Iya kak.
peneliti	Terus Bagaimana perasaan kamu setelah di bully?
peserta didik	Merasa sedih kak terus insecure jadi suka ngebanding-bandingin sama orang lain.
Peneliti	Pas kamu ngerasa sedih insecure, pernah cerita ke orang lain nggak? Kaya kawan atau orang tua
peserta didik	Pernah sih kak tapi Cuma cerita ke kawan dekat aja, nggak pernah cerita ke orang tua karena takut orang tua khawatir
peneliti	Bagaimana responmu ketika di bullying?
peserta didik	Sempet ngomong pas di bullying , kaya langsung bilang keorangya ,nggak boleh ngatain fisik
Peneliti	Terus apa respon dia setelah kamu ngomong seperti itu?
peserta didik	Pada saat itu dia langsung menghindar gitu sih kak



peneliti	Terus dampak apa yang kamu alami setelah di bullying?
Peserta didik	Saya merasa insecure terus suka ngebanding-bandingin sama orang lain, kok saya item sih nggak putih kaya orang lain, kadang juga susah konsentrasi pas lagi belajar
peneliti	Tadi kan kamu bilang dampak yang kamu alami hilang kepercayaan diri dan sulit berkonsentrasi ketika belajar, selain itu kamu pernah ngerasain nggak kaya terintimidasi sama ngerasa tidak aman dan nyaman ketika di sekolahan?
peserta didik	Nggak pernah sih kak , soalnya langsung di urus guru BK

## Lampiran 2: Lembar Izin Melakukan Penelitian

Perihal : **Permohonan Penelitian**

Kepada Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Raden Intan Lampung  
di-Bandar Lampung

*Asalamu'alaikumWr.Wb.*

Yang bertanda tangan di bawah ini:

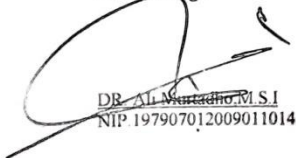
Nama : M Zufar Ariq  
NPM : 1911080138  
Semester : 9  
Jurusan : Bimbingan Dan Konseling Pendidikan Islam  
Judul Skripsi : Dampak Perilaku Bullying Terhadap siswa Studi Kasus  
Di Mts Sukarame Bandar Lampung.  
Instansi/Tempat Penelitian : MTS Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung.

Telah menyelesaikan Skripsi BAB I, BAB II dan BAB III serta sudah disetujui /ACC oleh Pembimbing I dan Pembimbing II untuk Itu mohon agar diterbitkan Surat Penelitian, sebagai bahan pertimbangan bapak/ibu berikut ini saya lampirkan:

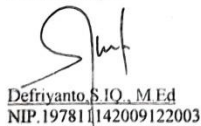
1. KRS & KHS Mata Kuliah Metodologi Penelitian
2. KRS Mata Kuliah Skripsi
3. SPP dari awal sampai akhir
4. KTM Asli
5. Transkrip Nilai Dari SIAKAD
6. Bukti proposal yang telah di seminarkan
7. Lembar pengesahan seminar proposal
8. Kartu Perpustakaan Fakultas Tarbiyah asli
9. Kartu kendali seminar proposal

*Wasalamu'alaikumWr.Wb.*

Mengetahui  
Pembimbing I

  
Dr. Ali Murtadho, M.S.I  
NIP. 197907012009011014

Pembimbing II

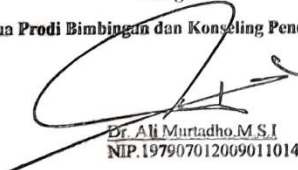
  
Defriyanto, S.I.Q., M.Ed  
NIP. 197811142009122003

Pemohon

  
M Zufar Ariq  
NPM. 1911080138

Mengetahui

**Ketua Prodi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam**

  
Dr. Ali Murtadho, M.S.I  
NIP. 197907012009011014

Catatan:

1. Lampiran surat permohonan ini harus asli dan foto copy
2. Data nama s.d tempat penelitian di ketik dalam Microsoft excel (dalam kolom masing-masing) dimasukkan di flasdisk
3. Saat mengajukan permohonan ini mahasiswa harus bisa login pada SIAKAD

### Lampiran 3. Lembar Balasan Telah Melakukan Penelitian



MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH MUHAMMADIYAH  
KOTA BANDAR LAMPUNG  
MADRASAH TSANAWIYAH MUHAMMADIYAH (MTs.M)  
( TERAKREDITASI A )  
NSM : 121218710017 - NPSN : 10816969

Jalan P. Sangiang Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung Kode Pos 35131 Telpn: 0821 7879 7512

Nomor : 371/III.4.AU/F/2023  
Lampiran : -  
Hal : Persetujuan Mengadakan Penelitian

Bandar Lampung, 3 Rabiul Awwal 1445 H  
19 September 2023 M

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung  
Di

Tempat

*Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,*

Berdasarkan surat Permohonan Mengadakan Penelitian dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dengan nomor: B-10558.Un.16/DT/PP.009.7/09/2023 tertanggal 13 September 2023, maka dengan ini Kepala MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung memberikan izin untuk mengadakan Penelitian kepada :

Nama : M. Zufar Ariq  
Perguruan Tinggi : Univeritas Islam Negeri Raden Intan Lampung  
NPM : 1911080138  
Program Studi : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam  
Judul Skripsi :

*“Dampak Perilaku Bullying Terhadap Siswa Studi Kasus di MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung”*

Demikian surat persetujuan mengadakan penelitian ini kami berikan agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

*Wassalamualaikum Warahmatullahi Wobarakatuh,*



#### Lampiran 4: Lembar Dokumentasi

Wawancara penelitian dengan peserta didik R di MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung



Wawancara penelitian dengan peserta didik S di MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung



Wawancara penelitian dengan peserta didik A di MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung



Wawancara penelitian dengan guru BK di MTs di MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung



# Pencegahan melalui media sosial Youtube, MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung



## Deskripsi



### Bullying by MTs Muhammadiyah Sukarame

22  
Suka

189  
Penayangan

13 Mei  
2023

Bullying by MTs Muhammadiyah Sukarame

vidio pendek persembahan dari siswa siswi MTs Muhisa

## Pencegahan melalui media sosial di Instagram, MTs Muhammdiyah Sukarame Bandar Lampung



## Pencegahan melalui banner yang ada di setiap sudut-sudut kelas



**SIKAP BAIK SISWA**  
**MTs MURAHADITAN**  
**SEKELONG BANGSA LAMPUNG**

1. Tidak Sholat
2. Tidak Membaca Al Qur'an
3. Berkata Kotor

Belajar Orang Tua dan Guru  
Berprestasi dan Tidak Menepi Janji  
Berprestasi dengan berprestasi

1. Berprestasi Sekolah
2. Tidak Belajar

Tidak Menjerjokan Fisik  
Mahu Berkatah  
Mahu Mencantek

"Al Tawar & Tahfid Al Qur'an"

**STOP**  
**BULLYING**

**POCOPHONE**  
SHOT ON POCOPHONE F1



## Lampiran 5. Lembar Hasil Turnitin



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
PUSAT PERPUSTAKAAN**

Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame I, Bandar Lampung 35131  
Telp. (0721) 780887-74531 Fax. 780422 Website: [www.radenintan.ac.id](http://www.radenintan.ac.id)

**SURAT KETERANGAN**

Nomor: B-3000 / Un.16 / P1 / KT/XII/ 2023

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Dr. Ahmad Zarkasi, M. Sos. I  
NIP : 197308291998031003  
Jabatan : Kepala Pusat Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung  
Menerangkan bahwa artikel ilmiah dengan judul

**DAMPAK PERILAKU BULLYING TERHADAP SISWA STUDI KASUS DI  
MTS MUHAMMADIYAH SUKARAME BANDAR LAMPUNG  
TAHUN AJARAN 2023/2024**  
Karya

NAMA	NPM	FAKULTAS/PRODI
MUHAMMAD ZUFAR ARIQ	1911080138	FTK/ BKPI

Bebas Plagiasi sesuai Cek tingkat kemiripan sebesar **19 %**. Dan dinyatakan **Lulus** dengan bukti terlampir.

Demikian Keterangan ini kami buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

Bandar Lampung, 01 Desember 2023  
Kepala Pusat Perpustakaan



Ahmad Zarkasi, M. Sos. I  
NIP. 197308291998031003

Ket:

1. Surat Keterangan Cek Turnitin ini Legal & Sah, dengan Stempel Asli Pusat Perpustakaan.
2. Surat Keterangan ini Dapat Digunakan Untuk Repository Perpustakaan.
3. Lampirkan Surat Keterangan Lulus Turnitin & Rincian Hasil Cek Turnitin ini di Bagian Lampiran Skripsi Untuk Salah Satu Syarat Penyebaran di Pusat Perpustakaan.

DAMPAK PERILAKU BULLYING  
TERHADAP SISWA STUDI KASUS  
DI MTS MUHAMMADIYAH  
SUKARAME BANDAR LAMPUNG  
TAHUN AJARAN 2023/2024

*by* Perpustakaan Pusat

---

**Submission date:** 01-Dec-2023 03:40PM (UTC+0700)

**Submission ID:** 2243870214

**File name:** Skripsi\_MUHAMMAD\_ZUFAR\_ARIQ\_1911080138.docx (1M)

**Word count:** 8621

**Character count:** 56885

DAMPAK PERILAKU BULLYING TERHADAP SISWA STUDI KASUS DI MTS MUHAMMADIYAH SUKARAME BANDAR LAMPUNG TAHUN AJARAN 2023/2024

ORIGINALITY REPORT

19%

SIMILARITY INDEX

17%

INTERNET SOURCES

12%

PUBLICATIONS

11%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	<a href="https://repository.radenintan.ac.id">repository.radenintan.ac.id</a> Internet Source	3%
2	<a href="https://journal.upgris.ac.id">journal.upgris.ac.id</a> Internet Source	1%
3	<a href="https://irmafang11.wordpress.com">irmafang11.wordpress.com</a> Internet Source	1%
4	<a href="https://ejournal.mandalanursa.org">ejournal.mandalanursa.org</a> Internet Source	1%
5	<a href="https://oaji.net">oaji.net</a> Internet Source	1%
6	<a href="https://www.jppipa.unram.ac.id">www.jppipa.unram.ac.id</a> Internet Source	1%
7	Submitted to unigal Student Paper	1%
8	Oktiana Handini, Mustofa Mukhlis. "Analisis Pembelajaran 4C pada Pembelajaran Tematik	1%

## Integratif Materi IPS di Masa Pandemi Covid-19", Jurnal Basicedu, 2022

Publication

9	<a href="http://ejournal-pasca.undiksha.ac.id">ejournal-pasca.undiksha.ac.id</a> Internet Source	1%
10	<a href="http://www.jurnal.stiatabalong.ac.id">www.jurnal.stiatabalong.ac.id</a> Internet Source	1%
11	<a href="http://jigc.dakwah.uinjambi.ac.id">jigc.dakwah.uinjambi.ac.id</a> Internet Source	1%
12	<a href="http://journal.ummat.ac.id">journal.ummat.ac.id</a> Internet Source	<1%
13	<a href="http://jurnal.pancabudi.ac.id">jurnal.pancabudi.ac.id</a> Internet Source	<1%
14	<a href="http://jurnal.umj.ac.id">jurnal.umj.ac.id</a> Internet Source	<1%
15	<a href="http://www.cemmlibrary.org">www.cemmlibrary.org</a> Internet Source	<1%
16	<a href="http://journal-stiayappimakassar.ac.id">journal-stiayappimakassar.ac.id</a> Internet Source	<1%
17	<a href="http://aimos.ugm.ac.id">aimos.ugm.ac.id</a> Internet Source	<1%
18	<a href="http://repository.uhn.ac.id">repository.uhn.ac.id</a> Internet Source	<1%
19	<a href="http://jim.unsyiah.ac.id">jim.unsyiah.ac.id</a> Internet Source	<1%

---

20	<a href="https://repository.umpri.ac.id">repository.umpri.ac.id</a> Internet Source	<1 %
21	<a href="http://www.neliti.com">www.neliti.com</a> Internet Source	<1 %
22	<a href="https://e-laporankkn.uinjkt.ac.id">e-laporankkn.uinjkt.ac.id</a> Internet Source	<1 %
23	<a href="https://lib.unnes.ac.id">lib.unnes.ac.id</a> Internet Source	<1 %
24	<a href="https://e-campus.iainbukittinggi.ac.id">e-campus.iainbukittinggi.ac.id</a> Internet Source	<1 %
25	<a href="https://jurnal.ucy.ac.id">jurnal.ucy.ac.id</a> Internet Source	<1 %
26	<a href="https://jurnal.uns.ac.id">jurnal.uns.ac.id</a> Internet Source	<1 %
27	<a href="https://jurnal.unimus.ac.id">jurnal.unimus.ac.id</a> Internet Source	<1 %
28	<a href="https://penakecil02.blogspot.com">penakecil02.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %
29	Submitted to Universitas Gunadarma Student Paper	<1 %
30	<a href="https://ejournal.unikama.ac.id">ejournal.unikama.ac.id</a> Internet Source	<1 %
31	<a href="https://repository.iainambon.ac.id">repository.iainambon.ac.id</a> Internet Source	<1 %

---

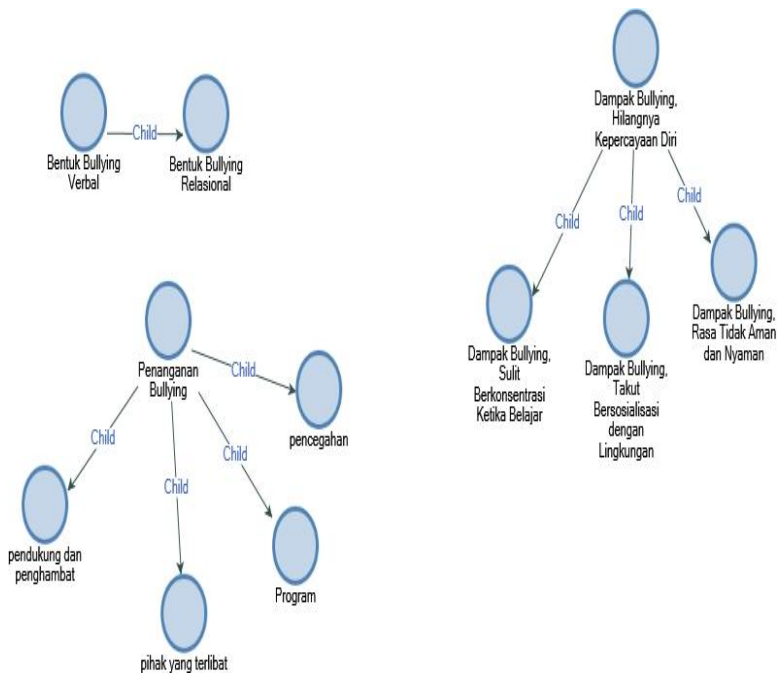
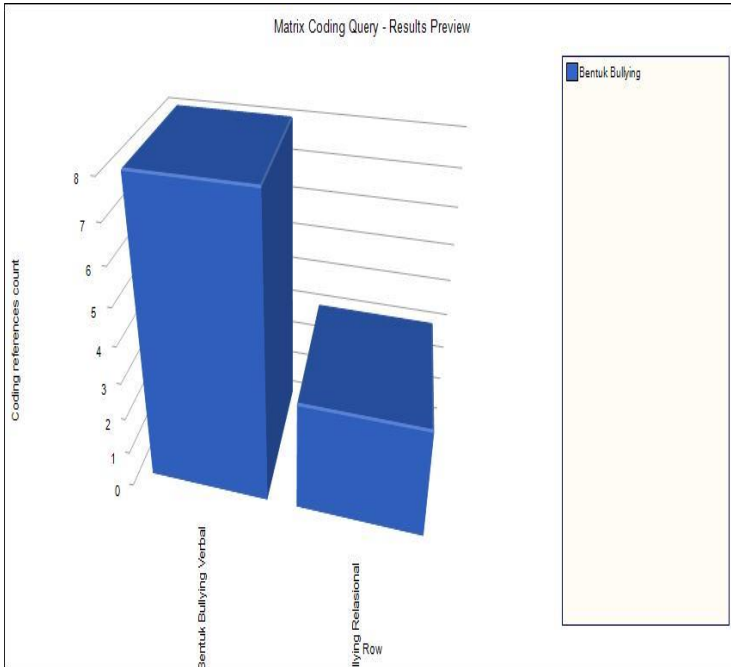
32	<a href="http://etd.iain-padangsidempuan.ac.id">etd.iain-padangsidempuan.ac.id</a> Internet Source	<1 %
33	<a href="http://muhammadhasratul.blogspot.com">muhammadhasratul.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %
34	<a href="http://repository.ikhac.ac.id">repository.ikhac.ac.id</a> Internet Source	<1 %
35	<a href="http://alamsyahnum.blogspot.com">alamsyahnum.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %
36	<a href="http://www.scilit.net">www.scilit.net</a> Internet Source	<1 %
37	<a href="http://files.osf.io">files.osf.io</a> Internet Source	<1 %
38	Submitted to Clayton College & State University Student Paper	<1 %
39	<a href="http://dikdaya.unbari.ac.id">dikdaya.unbari.ac.id</a> Internet Source	<1 %
40	<a href="http://scholar.unand.ac.id">scholar.unand.ac.id</a> Internet Source	<1 %

Exclude quotes  On  
 Exclude bibliography  On

Exclude matches  < 5 words



Matrix Coding Query - Results Preview





## Hasil Analisis Nvivo 11.

Penanganan Bullying	pihak yang terlibat	Program	Bentuk Bullying Verbal
	pencegahan	pendukung dan peng...	
Dampak Bullying, Hilangnya Kepercayaan Diri			Bentuk Bullying Relasional
Dampak Bullying, Rasa Tidak Aman dan ...	Dampak Bullying, Sulit...	Dam...	